

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, INFORMASI DAN PERAN GURU
DENGAN PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI PADA SAAT
MENSTRUASI DI MTsN 2 ACEH BESAR
TAHUN 2022**



OLEH :

FITRIANI

NPM : 1607110076

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, INFORMASI DAN PERAN GURU DENGAN PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI PADA SAAT MENSTRUASI DI MTsN 2 ACEH BESAR TAHUN 2022

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH :

FITRIANI

NPM : 1607110076

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani
NPM : 1607110076
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)
Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, INFORMASI DAN PERAN GURU DENGAN PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI PADA SAAT MENSTRUASI DI MTsN 2ACEH BESAR TAHUN 2022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri/bukan plagiat*. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil dibuat oleh pihak-pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA), termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, Oktober 2022




Fitriani

ABSTRAK

NAMA : FITRIANI
NPM : 1607110076

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, INFORMASI DAN PERAN GURU DENGAN PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI PADA SAAT MENSTRUASI DI MTsN 2 ACEH BESAR TAHUN 2022

Remaja putri termasuk kategori kelompok yang lebih berisiko tinggi terkena Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang salah satu penyebabnya adalah perilaku *personal hygiene* yang tidak benar seperti perilaku mengganti pembalut kurang dari 4 kali dalam sehari, tidak mengganti celana dalam kurang 2 kali sehari, mengganti pembalut tidak 1–2 jam ketika hari pertama menstruasi, cara cebok yang salah dan mandi tidak mengganti pembalut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, informasi dan peran guru dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*, Penelitian dilakukan pada tanggal 15 s/d 17 Januari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di MTsN 2 Aceh Besar kelas XII sebanyak 133 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian angket. Analisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian diketahui (33,3%) personal hygiene berada pada kategori kurang, (38,3) pengetahuan kurang, (25%) sikap negatif, (31,5) informasi tidak ada dan (46,7%) peran guru kurang. Dari hasil analisa statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan (p value= 0,031), sikap (p value=0,004), informasi (p value= 0,002) dan peran guru (p value= 0,005) dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar.

Diharapkan kepada tenaga kesehatan bisa memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja putri dengan cara memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang personal hygiene serta diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan keluarga dalam penerapan personal hygiene yang baik dan benar sehingga infeksi pada organ reproduksi dapat dicegah.

Kata Kunci : personal hygiene, remaja putri, pengetahuan, sikap, media informasi, peran guru

Daftar Pustaka : 64 (2007-2021)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 2 Februari 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



(Dr. Hermansyah, SKM, MPH)

Pembimbing II



(Drs. Anwar Ahmad, M.Kes)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN,



(Dr. Basri Aramico. Ib, SKM., MPH)

NIP. 19811029 200603 1 001

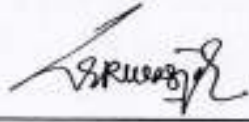
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, INFORMASI, DAN PERAN GURU DENGAN PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI PADA SAAT MENSTRUASI DI MTsN 2 ACEH BESAR TAHUN 2022

Banda Aceh, 2 Februari 2023
TANDA TANGAN

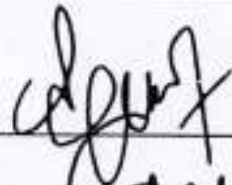
Ketua : Dr. Hermansyah, SKM, MPH



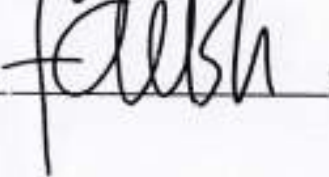
Penguji I : Drs. Anwar Ahmad, M.Kes



Penguji II : Agustina, SST, M.Kes



Penguji III : Farrah Fahdhienie, SKM, MPH



FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN,



(Dr. Basri Arif, S.KM., MPH)

NIP. 19811029 200603 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, serta salawat beriring salam tak lupa dipanjatkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **"Hubungan Pengetahuan, Sikap, Informasi dan Peran Guru dengan *Personal Hygiene* Remaja Putri Pada Saat Menstruasi di MTSN 2 Aceh Besar Tahun 2022"**.

Dengan terwujudnya penulisan Skripsi ini, maka dengan penuh keikhlasan Penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak **Dr. Hermansyah, SKM, MPH** selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak **Drs. Anwar Ahmad, M.Kes** selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing Penulis dengan memberikan petunjuk, arahan dan dukungan mulai dari awal sampai akhir penulisan ini. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya Penulis sampaikan juga kepada:

1. Bapak **Dr. H. Aslam Nur, M.A** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak **Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, Msc. HPPF, DLSHTM, PhD** selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Ibu Agustina, SST, M.Kes dan Ibu Farrah Fahdhienie, SKM, MPH sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan saran yang bermanfaat bagi penulis untuk perbaikan skripsi ini.
4. Para dosen dan staf akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Kepala sekolah MTsN 2 Aceh Besar yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini.
6. Semua siswi MTsN yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini
7. Orang tua dan Abang serta Kakak tercinta yang telah memberikan doa dan motivasi kepada Penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan.
8. Semua teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, maupun substansinya. Oleh karenanya Penulis senantiasa mengharapkan kritikan, saran dan pandangan yang bersifat membangun dari semua pihak.

Banda Aceh, 6 Maret 2022

Penulis

Fitriani

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Ruang lingkup penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	9
2.1 Personal Hygiene	9
2.2. Perilaku Higiene Menstruasi.....	14
2.3. Pengertian Remaja.....	21
2.4 Akibat jika Alat Reproduksi tidak Terjaga Kebersihannya	23
2.5 Pengetahuan	24
2.6 Sikap.....	36
2.7 Informasi	43
2.8. Peran guru.....	48
2.9. Kerangka Teoritis.....	51
BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN.....	52
3.1. Kerangka Konsep.....	52
3.2 Variabel Penelitian.....	52
3.3. Definisi Operasional.....	53
3.4. Cara Pengukuran Variabel.....	54
3.5. Hipotesis Penelitian.....	55
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	56
4.1. Jenis Penelitian.....	56

4.2. Lokasi penelitian.....	56
4.3. Jadwal Penelitian.....	56
4.4. Populasi dan Sampel.....	56
4.5. Teknik Pengumpulan Data.....	58
4.6. Pengolahan Data.....	58
4.7. Analisa Data.....	59
4.8. Penyajian Data.....	61
BAB V GAMBARAN UMUM.....	62
5.1. Sejarah.....	62
5.2. Visi dan Misi.....	63
5.3. Fasilitas dan Sarana.....	64
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
6.1. Hasil Penelitian	65
6.2. Pembahasan	70
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
7.1. Kesimpulan	77
7.2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	53
Tabel 4.1 Jumlah Sampel Untuk Penelitian	58
Tabel 5.1 Sarana dan Fasilitas	64
Tabel 6.1. Distribusi Jawaban Responden Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Mtsn 2 Aceh Besar Tahun 2022	65
Tabel 6.2. Distribusi Jawaban Responden Pengetahuan di Mtsn 2 Aceh Besar Tahun 2022	65
Tabel 6.3. Distribusi Jawaban Responden Sikap di Mtsn 2 Aceh Besar Tahun 2022	65
Tabel 6.4. Distribusi Jawaban Responden Media Informasi di Mtsn 2 Aceh Besar Tahun 2022	65
Tabel 6.5. Distribusi Jawaban Responden Peran Guru di Mtsn 2 Aceh Besar Tahun 2022	65
Tabel 6.6. Distribusi Responden Berdasarkan Personal Hygiene Pada saat Menstruasi Di Mtsn 2 Aceh Besar Tahun 2022	65
Tabel 6.7. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Mtsn 2 Aceh Besar Tahun 2022	65
Tabel 6.8 Distribusi Sikap Responden Terhadap Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di Di Mtsn 2 Aceh Besar Tahun 2022.....	66
Tabel 6.9 Distribusi Informasi Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Mtsn 2 Aceh Besar Tahun 2022	66
Tabel 6.10 Distribusi Peran Guru Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Mtsn 2 Aceh Besar Tahun 2022	66
Tabel 6.11 Hubungan Pengetahuan Dengan Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Mtsn 2 Aceh Besar Tahun 2022.....	67

Tabel 6.12	Hubungan Sikap Dengan Dengan Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Mtsn 2 Aceh Besar Tahun 2022.....	68
Tabel 6.13	Hubungan Informasi Dengan Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Mtsn 2 Aceh Besar Tahun 2022.....	69
Tabel 6.4	Hubungan Peran Guru Dengan Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Mtsn 2 Aceh Besar Tahun 2022.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Teoritis.....	51
Gambar 3.1. Kerangka Konsep.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Informed Consent

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

Lampiran 3. Tabel skor

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

Lampiran 5. Surat Telah Selesai Penelitian

Lampiran 6. Master Tabel

Lampiran 7. Hasil Output SPSS

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja menjadi perhatian karena dampaknya luas menyangkut berbagai aspek kehidupan. Sampai saat ini masih banyak ditemukan penyakit infeksi yang mengganggu alat reproduksi (alat kelamin/alat genetalia) wanita, infeksi mempunyai akibat yang cukup memprihatinkan dimana dapat menyebabkan *infertilitas* (kemandulan) dan meningkatkan kejadian kehamilan di luar kandungan (Manuaba, 2010).

Bila saat menstruasi tidak menjaga higienitas yang baik akan berisiko mengalami infeksi alat reproduksi. Hal ini disebabkan oleh peristiwa menstruasi yang mengeluarkan darah kotor. Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi karena darah dan keringat keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genetalia menjadi lembab. Jika pada saat itu tidak menjaga kebersihan genetalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah genetalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut. Salah satu keluhan yang dirasakan pada menstruasi adalah rasa gatal yang disebabkan oleh jamur kandida yang akan subur tumbuhnya pada saat haid serta dapat menyebabkan keputihan yang bisa disebabkan karena pemakaian *pantyliner* yang tidak berkesinambungan (Andira, 2010).

Personal hygiene saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerahewanitaan pada saat menstruasi (Sulistyo, 2012). Menurut WHO (2014) bahwa sekitar 72% perempuan remaja di Dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Linda, 2014). Persentase remaja putri di Asia Selatan yang mengalami dampak negatif dari infeksi alat reproduksi saat menstruasi sekitar 97,5% serta di Indonesia sekitar 1% dari semua remaja putri yang menstruasi membawa masalah bakteri *staphylococcus aureus* dalam vagina mereka. *Personal hygiene* merupakan pengetahuan, sikap, dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit. Kebersihan selama menstruasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti daerah tempat tinggal, status ekonomi, dan pengetahuan. Dampak yang ditimbulkan karena kurangnya kebersihan pada saat menstruasi bisa menyebabkan infeksi saluran kemih dan *human papilloma virus* (HPV) berkembang biak. Virus HPV akan berkembang biak didalam organ kelamin wanita yang dalam kondisi lembab (Linda, 2014).

Pengetahuan kesehatan reproduksi sangat diperlukan khususnya pada remaja. Survei *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, seperlima penduduk dunia adalah remaja usia 10 sampai 19 tahun, dimana 83% diantaranya hidup dinegara berkembang. Pencegahan masalah kesehatan reproduksi di Indonesia umumnya berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan

di Sekolah MTSN, padahal WHO menekankan pentingnya penyuluhan kesehatan reproduksi remaja muda (*younger adolescents*) pada kelompok usia 10-14 tahun, karena pada usia tersebut merupakan masa emas untuk membentuk landasan kuat pada diri remaja sebagai dasar pengambilan keputusan yang bijak dalam berperilaku (Irianto, 2015).

Personal hygiene saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali atau 4 sampai 5 kali dalam sehari, cuci pembalut sebelum di buang dan pakai pembalut yang nyaman dan aman atau pembalut herbal, setelah mandi atau buang air, membasuh vagina dengan arah depan ke belakang anus, vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat (Elmart, 2012).

Remaja putri umumnya kurang memahami bahwa menstruasi adalah peristiwa yang normal yang terjadi pada wanita. Mereka tidak mengetahui hal-hal yang mendasar yang berkaitan dengan menstruasi antara lain adalah pengertian, mekanisme terjadinya menstruasi, dan siklus menstruasi. Perilaku tertutup tersebut menyebabkan mereka kurang mendapat informasi mengenai menstruasi, Seharusnya remaja putri memiliki perilaku terbuka supaya dapat menerima berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya menstruasi (Tarigan, 2013).

Hasil penelitian Nicky dan Ajeng (2016) di SMP Patriot Kranji Bekasi menyatakan bahwa sebanyak 70,6% responden memiliki perilaku kurang terhadap personal hygiene saat menstruasi dan 29,4% memiliki perilaku baik terhadap personal hygiene saat menstruasi. Siti, Arifal, dan Priyoto (2010) juga menyatakan bahwa di Desa Kedung Kempul, Sarirejo, Lamongan sebanyak 95% remaja putri memiliki perilaku kurang terhadap personal hygiene saat menstruasi, 3,33% kategori cukup dan 1,7% kategori baik.

Data SKKRI (Survei Kesehatan Reproduksi remaja Indonesia) tahun 2017 menyatakan bahwa secara nasional remaja yang perilaku hygiene dengan benar sebesar 21,6 persen. Hasil survei menunjukkan remaja yang terpapar informasi PIK-Remaja (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) mencapai 28 persen. Berarti hanya 28 dari 100 remaja yang akses dengan kegiatan informasi kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan menstruasi.

Berdasarkan data statistik tahun 2020 jumlah remaja putri di Aceh yaitu 1,2 juta jiwa berusia 15-24 tahun 69% mengalami keputihan patologi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Aceh 2019, jumlah remaja yang dilayani dalam program kesehatan reproduksi terdapat 1500 jiwa, remaja yang terinfeksi penyakit seperti keputihan dan gatal-gatal sebanyak 47% (Dinkes Aceh, 2019).

MTsN 2 Aceh Besar mempunyai jumlah siswa perempuan sebanyak 213 siswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2021 di MTsN 2 Aceh Besar dengan cara wawancara langsung kepada 10 siswi didapatkan hasil bahwa 6 siswi dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana

personal hygiene yang baik pada saat menstruasi dan mempunyai pemahaman tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi salah satunya mereka mendapatkan informasi dari orang tua, media massa, dan pelayanan kesehatan, sedangkan 4 siswi belum menjawab dengan benar dan perilakunya masih salah dalam melakukan *personal hygiene* pada saat menstruasi hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan baik dari orang tua maupun program penyuluhan di sekolah. Pengetahuan remaja terhadap *personal hygiene* saat menstruasi ada hubungannya terhadap tindakan kebersihan diri remaja dimana masih ada remaja yang tidak peduli dengan kebersihan diri seperti mengganti pembalut sehari sekali, tidak membersihkan areaewanitaan dengan sabun agar tidak gatal dan berbau, sehingga perlu peningkatan pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

1.2. Rumusan Masalah

Salah satu perilaku saat mengalami menstruasi adalah pemeliharaan kebersihan diri. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, idealnya penggunaan pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 2 sampai 3 kali sehari atau setiap 4 jam sekali, apabila jika sedang banyak-banyaknya. Setelah mandi atau buang air, vagina harus dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Selain itu pemakaian celana dalam hendaknya bahan yang terbuat dari yang mudah menyerap keringat, sedangkan *hygiene* adalah pengetahuan, sikap dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya

penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah hubungan pengetahuan, sikap, informasi, dan peran guru dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar tahun 2022?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pertimbangan waktu, diperlukan untuk mempertimbangkan berbagai aspek risiko yang dianggap memiliki keterkaitan yang kuat dan mampu memperjelas arah penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi dengan hanya melihat hubungan pengetahuan, sikap dan informasi dengan perilaku personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar tahun 2022.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, informasi dan peran guru dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar tahun 2022.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar tahun 2022.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar tahun 2022.

3. Untuk mengetahui hubungan informasi dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar tahun 2022.
4. Untuk mengetahui hubungan peran guru dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar tahun 2022.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Subjek penelitian

Diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan data bagi MTsN 2 Aceh Besar terhadap perilaku pada siswi tersebut dan menjadi masukan sekolah untuk memberikan informasi *hygiene* menstruasi sehingga remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam masalah *personal hygiene* saat menstruasi.

2. Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menginformasikan data yang ditemukan. Menambah pengetahuan peneliti tentang personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi.

3. Pemerintah Aceh Besar dan Praktisi Kesehatan

Sebagai informasi dan evaluasi kepada pembuat kebijakan dan pelaksanaan program berkaitan dengan intervensi tentang personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan di uraikan mengenai pengertian personal hygiene, menstruasi, konsep remaja dan variabel lain yang sesuai dengan penelitian.

BAB III KERANGKA KONSEP

Pada bab ini, menguraikan tentang kerangka konsep penelitian, hubungan variabel, defienisi operasional dan cara pengukuran variabel.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sample, lokasi dan waktu penelitian, jenis data, cara pengumpulan data, pengolahan data, analisa data dan jadwal penelitian.

BAB V GAMBARAN UMUM

Pada bab ini, menguraikan tentang gambaran umum tempat penelitian.

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, menguraikan tentang hasil penelitian dan membahas hasil penelitian yang diperoleh.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, menguraikan tentang beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta memberikan saran-saran yang bermanfaat.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. *Personal Hygiene* Remaja Putri Saat Menstruasi

2.1.1. Pengertian *Personal Hygiene*

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, berasal dari kata *Personal* yang artinya perorangan dan *Hygiene* berarti sehat. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kebersihan perorangan atau *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Isro'in, 2012).

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yang berarti personal yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Tarwoto & Wartonah, 2010).

Menurut Pribakti (2008) bahwa perilaku *personal hygiene* menstruasi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerahewanitaan saat menstruasi, perilaku tersebut mencakup; menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, mandi dua kali sehari

Hygiene menstruasi merupakan komponen hygiene perorangan yang memegang peran penting dalam menentukan status kesehatan, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Oleh karena itu pada saat menstruasi

seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi secara “ekstra” terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi. Salah satu perilaku yang sangat ditekankan bagi perempuan yang tengah mengalami menstruasi adalah pemeliharaan kebersihan diri. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, idealnya penggunaan pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 2 sampai 3 kali sehari atau setiap 4 jam sekali, apabila jika sedang banyak-banyaknya. Setelah mandi atau buang air, vagina harus dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab (Indriastuti, 2009).

2.1.2. Tujuan *Personal Hygiene* Remaja Putri Saat Menstruasi

Menurut Tarwoto & Wartonah (2010), tujuan perawatan *personal hygiene* adalah:

- a. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang.
- b. Memelihara kebersihan diri seseorang.
- c. Memperbaiki *personal hygiene* yang kurang.
- d. Pencegahan penyakit.
- e. Meningkatkan percaya diri seseorang.
- f. Menciptakan keindahan.

2.1.3. Indikator perilaku *personal hygiene* menstruasi

Indikator perilaku *personal hygiene* menstruasi menurut Kusmiran (2012), sebagai berikut:

- a. Saat menstruasi wanita lebih berkeringat dibanding dengan hari-hari biasanya. Oleh karena itu, agar tubuh tetap segar dan bebas dari bau badan harus rajin merawat tubuh dengan mandi yang bersih dan mencuci rambut minimal dua hari sekali.
- b. Membersihkan bekas keringat yang ada disekitar alat kelamin secara teratur dengan air bersih, lebih baik menggunakan air hangat, dan sabun lembut dengan kadar soda rendah terutama setelah buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). Cara membasuh alat kelamin perempuan yang benar adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), tidak terbalik karena bakteri yang ada disekitar anus bisa terbawa ke dalam vagina dan berisiko menimbulkan infeksi. Setelah dibersihkan, vagina dikeringkan menggunakan handuk bersih atau tisu kering supaya vagina tidak lembab.
- c. Menggunakan air bersih saat mencuci vagina. Tidak perlu sering menggunakan sabun khusus pembersih vagina ataupun obat semprot pewangi vagina (*douching*). Vagina sendiri sudah mempunyai mekanisme alami untuk mempertahankan keasamannya yaitu adanya kuman *Doderlin* yang hidup di vagina dan berfungsi memproduksi asam sehingga terbentuk suasana masam yang mampu mencegah bakteri masuk ke dalam vagina. Keseringan menggunakan sabun khusus ini justru akan mematikan bakteri baik dan memicu berkembangbiaknya bakteri jahat yang dapat menyebabkan infeksi.

- d. Kebersihan daerah kewanitaannya juga bisa dijaga dengan sering mengganti celana dalam minimal dua kali sehari untuk menjaga vagina dari kelembaban yang berlebihan. Bahan celana dalam yang baik harus menyerap keringat seperti katun. Hindari memakai celana dalam atau celana *jeans* yang ketat karena kulit susah bernafas dan akhirnya menyebabkan daerah kewanitaannya menjadi lembab, berkeringat dan mudah menjadi tempat berkembang biak jamur yang dapat menimbulkan iritasi. Infeksi juga sering kali terjadi akibat celana dalam yang tidak bersih.
- e. Menstruasi merupakan mekanisme tubuh untuk membuang darah kotor. Pemakaian pembalut tidak boleh lebih dari enam jam dan diganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah. Hal ini dikarenakan pembalut juga menyimpan bakteri jika lama tidak diganti. Menggunakan pembalut (*sanitary pad*) yang siap pakai, bukan pembalut kain.

2.1.4. Tingkatan Perawatan *Personal Hygiene*

Menurut Romauli dan Anna (2009) perawatan personal hygiene antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Perawatan kulit dan wajah. Kulit merupakan organ aktif yang berfungsi sebagai pelindung, sekresi, ekskresi, pengaturan temperatur, dan sensasi. Kulit memiliki tiga lapisan utama yaitu: epidermis, dermis dan subkutan. Kulit berfungsi sebagai pertukaran oksigen, nutrisi dan cairan dengan pembuluh darah yang berada dibawahnya, mensintesa sel baru dan mengeliminasi sel mati. Kulit

sering kali merefleksikan perubahan pada warna, ketebalan, tekstur, turgor, temperatur dan hidrasi (Romauli dan Anna, 2009).

Wajah merupakan bagian yang paling sensitif bagi seorang remaja terutama remaja putri. Masalah jerawat pada remaja terkait dengan penampilan mereka. Pada saat menstruasi kerja dari kelenjar sebaceous akan meningkat sehingga produksi keringat meningkat. Pada saat menstruasi sangat bermanfaat untuk membersihkan muka dua sampai tiga kali sehari guna membantu mencegah timbulnya jerawat (Tarwoto & Wartonah, 2010).

b. Kebersihan rambut

Menjaga kebersihan rambut sangatlah penting karena pada saat menstruasi kulit kepala lebih berminyak dan berkeringat sehingga akan memudahkan timbulnya ketombe dan mikroorganisme lain.

c. Kebersihan gigi dan mulut

Mulut beserta lidah dan gigi merupakan sebagian dari alat pencernaan makanan. Mulut berupa suatu rongga yang dibatasi oleh jaringan lunak, di bagian belakang berhubungan dengan tenggorokan dan di depan ditutup oleh bibir. Mulut dan gigi juga perlu perawatan yang teratur dan seyogyanya sudah dilakukan sejak kecil untuk pertumbuhan gigi yang sehat diperlukan sayur-sayuran dan buah-buahan yang mengandung vitamin A dan C untuk kesehatan gigi dan mulut.

d. Kebersihan tubuh dan organ genitalia

Menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Hal ini juga berlaku bagi kesehatan organ-organ seksual. Udara yang panas cenderung lembab dan keringat. Keringat ini membuat tubuh kita lembab, terutama di bagian tubuh yang tertutup dan lipatan-lipatan, yang akan menyebabkan bakteri mudah berkembang biak, menimbulkan bau yang tidak sedap dan juga menimbulkan penyakit (Andira, 2010).

e. Kebersihan pakaian sehari-hari

Mengganti pakaian setiap hari sangatlah penting terutama pakaian dalam, gunakan pakaian dalam yang kering dan menyerap keringat karena pakaian dalam yang basah akan mempermudah tumbuhnya jamur. Pakaian dalam yang telah terkena darah sebaiknya direndam terlebih dahulu dan setelah kering disetrika. Pemakaian celana yang terlalu ketat sebaiknya dihindari, karena hal ini menyebabkan kulit susah bernafas dan akhirnya bisa menyebabkan daerah kewanitaan menjadi lembab dan teriritasi (Andira, 2010).

f. Penggunaan pembalut

Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi, oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Pilihlah pembalut yang daya serapnya tinggi, sehingga tetap merasa nyaman selama menggunakannya. Sebaiknya pilih pembalut yang tidak

mengandung gel, sebab gel dalam pembalut kebanyakan dapat menyebabkan iritasi dan menyebabkan timbulnya rasa gatal (Andira, 2010).

2.2. Perilaku Higiene Menstruasi

Menurut Notoatmodjo (2011) perilaku adalah semua tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati. Perilaku adalah suatu kegiatan makhluk hidup yang berhubungan dengan berbagai aktifitas yang dapat diamati baik secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Dalam kaitannya dengan pemeliharaan kesehatan, individu merespon perilaku lingkungan, perilaku kesehatan untuk dirinya sendiri. Perilaku kesehatan yang berkhaitan dengan upaya kebersihan diri dalam kaitannya dengan upaya pencegahan penyakit dilakukan dengan berbagai cara contohnya seperti kebiasaan mandi, mencuci tangan dan kaki, dan kebersihan pakaian (Wijayanti, 2009).

2.2.1. Macam – macam perilaku

Dilihat dari bentuk terhadap *stimulus* ini maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu (Notoatmodjo, 2011):

a. Perilaku tertutup

Respon terhadap *stimulus* dalam bentuk terselubung. Respon *stimulus* ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima *stimulus* tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

a. Perilaku terbuka

Respon terhadap *stimulus* dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap *stimulus* sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik yang mudah diamati atau dilihat oleh orang lain.

2.2.2. Bentuk perilaku

Bentuk perilaku menurut Notoatmodjo (2011) membedakan perilaku dalam 3 domain perilaku yaitu: kognitif (*cognitive*), efektif (*effective*), dan psikomotor (*psychomotor*). Perilaku terbentuk oleh tiga faktor, yang berhubungan dengan perilaku:

a. Faktor *predisposisi*

Faktor yang mencakup, pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya.

b. Faktor pemungkin

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan yang bergizi dan sebagainya, termasuk fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, pos obat desa, dokter atau bidan praktik swasta dan sebagainya. Untuk berperilaku sehat masyarakat memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung.

c. Faktor penguat

Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas.

2.2.3. Proses perilaku

Sebelum orang melakukan perilaku baru, di dalam dirinya orang tersebut terjadi proses (Notoatmodjo, 2011), yaitu:

- a. *Awareness* (kesadaran), individu menyadari adanya stimulus.
- b. *Interest* (tertarik), individu mulai tertarik kepada stimulus.
- c. *Evaluation* (menimbang – nimbang), individu menimbang–nimbang tentang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- d. *Trial* (mencoba), individu sudah mulai mencoba perilaku baru.
- e. *Adoption*, individu telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, sikap dan kesadaran terhadap stimulus.

Apabila penerima perilaku baru melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan. Perubahan perilaku seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan indra lainnya. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda–beda walaupun objeknya sama. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Hasilnya diwujudkan dalam bentuk perilaku (Notoatmodjo, 2011).

Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) disertai perdarahan yang teratur dan normal setiap bulannya dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah matang. Wanita biasanya mengalami menstruasi pada usia 12-16 tahun. Menstruasi mempunyai siklus normal 22-35 hari dengan lama menstruasi selama 2-7 hari (Nirwana, 2011).

Siklus Menstruasi menurut Kusmiran (2011) siklus menstruasi dibagi menjadi 4 fase yaitu fase menstruasi, fase proliferasi, fase sekresi, dan fase premenstruasi. Fase menstruasi berlangsung 3-7 hari, pada fase ini endometrium. Higiene merupakan kondisi dan praktik untuk mempertahankan kesehatan, mencegah terjadinya penyebaran penyakit, meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan. Kesehatan organ reproduksi penting untuk dijaga agar fertilitas tetap terjaga sehingga mampu menghasilkan keturunan. Saat menstruasi tubuh cenderung memproduksi lebih banyak keringat, minyak, dan cairan tubuh lainnya. Sehingga seseorang wanita harus tetap menjaga kebersihan dirinya terutama menjaga organ reproduksi wanita yaitu kesehatan vagina.

Kebersihan dan kesehatan organ reproduksi penting untuk dijaga agar fertilitas tetap terjaga sehingga mampu menghasilkan keturunan karena saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi kuman dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang berdampak buruk seperti kemandulan dan konsekuensinya adalah

menurunnya kualitas hidup individu tersebut. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam kebersihan saat menstruasi antara lain (Depkes, 2007):

a. Kebersihan kelamin

Kebersihan kelamin sangat penting pada wanita ketika menstruasi. Pada saat menstruasi dapat mempermudah pertumbuhan bakteri karena banyaknya keringat yang keluar, oleh sebab itu sangat perlu diperhatikan kebersihan vagina dan sekitarnya dengan membersihkannya dengan air bersih diantara vulva (bibir vagina) setiap buang air kecil, buang air besar, dan ketika darah menstruasi penuh. Pertumbuhan rambut yang berlebihan dan kelembaban daerah vagina juga harus diperhatikan. Cukur rambut pubis ketika sudah tidak teratur dan selalu jaga kebersihannya. Membersihkan bekas keringat yang ada disekitar alat kelamin secara teratur dengan air bersih dan lebih baik dengan air hangat, dan sabun lembut dengan kadar soda atau PH yang rendah setelah buang air besar dan buang air kecil. Cara membersihkan alat kelamin wanita yang benar adalah dari arah depan atau dari arah vagina ke arah belakang menuju anus, bukan sebaliknya dari belakang ke depan karena dapat menyebabkan bakteri yang terdapat pada anus bisa terbawa ke vagina yang dapat menyebabkan infeksi. Setelah dibasuh vagina dikeringkan menggunakan handuk kering atau tisu supaya vagina tetap terjaga kelembabannya (Kissanti, 2008).

b. Kebersihan pakaian dalam

Pemakain pakaian dalam yang terlalu ketat dan menggunakan bahan yang kasar saat menstruasi dapat mengakibatkan iritasi pada kulit sekitar vagina yang dapat menimbulkan pertumbuhan bakteri. Untuk mengurangi kelembaban pada vagina sebaiknya menggunakan pakaian dalam yang berbahan katun dan menggantinya paling tidak sehari 2 kali pada saat mandi, terutama pada wanita yang aktif dan mudah berkeringat. Hindari pakaian dalam yang ketat atau celana jeans karena kulit akan sulit bernafas yang menyebabkan mudah berkeringat, lembab, dan dapat menjadi tempat berkembang biak jamur (Kissanti, 2008).

c. Kebersihan pakaian

Kebersihan diri sangat diperlukan terutama dalam penggunaan pakaian sehari-hari. Penggunaan pakaian dan handuk yang bersih dapat mengurangi resiko tumbuhnya bakteri yang dapat mengiritasi kulit dan untuk lebih aman jangan menggunakan handuk milik orang lain. Pakaian yang akan digunakan sebaiknya pakaian yang kering dan handuk setelah dipakai dijemur kembali agar tidak terjadi pertumbuhan bakteri. Ganti handuk sesering mungkin atau jika handuk sudah terlihat kotor (Kissanti, 2008).

d. Penggunaan pembalut. Penggunaan pembalut yang terlalu lama pada saat menstruasi juga dapat mempercepat pertumbuhan bakteri. Ganti pembalut 4-5 kali dalam sehari terutama ketika darah menstruasi sangat deras dengan membersihkan vagina terlebih dahulu sebelum mengganti pembalut untuk menghindari pertumbuhan bakteri yang berkembang biak pada pembalut

tersebut dan menghindari masuknya bakteri ke dalam vagina. Penggunaan pembalut yang berbahan lembut dan menyerap dengan baik akan membuat nyaman dan mengurangi lecet di daerah vagina. Sbaiknya dalam pemilihan pembalut adalah dengan menggunakan pembalut yang siap pakai bukan pembalut dari kain, karena dikhawatirkan jika menggunakan pembalut dari kain kurang terjaga kebersihannya (Kissanti, 2008).

Ada beberapa langkah untuk melakukan personal hygiene pada daerah kewanitaan, yang pertama adalah mencuci bagian luar alat kelamin setelah buang air besardan buang air kecil. Kemudian membersihkan alat kelamin dengan menggunakan air bersih. Mengganti pakaian dalam dua kali dalam sehari dan memilih pakaian dalam yang berbahan katun supaya penyerapan keringat lebih mudah dan tetap terjaga kelembabpannya. Memperhatikan penggantian pembalut secara teratur yaitu 3-4 kali dalam sehari atau setiap 6 jam sekali. Terakhir adalah tetap menjaga kebersihan daerah organ wanita dengan membiasakan diri mencukur rambut di sekitar kemaluan untuk menghindari tumbuhnya bakteri yang dapat berefek buruk (Kissanti, 2008).

2.3. Pengertian Remaja

Remaja (*adolescence*) adalah mereka yang berusia 10—19 tahun. Sementara dalam PBB menyebutkan anak muda (*youth*) untuk mereka yang berusia 15—24tahun. Ini kemudian disatukan dalam sebuah terminologi kaum muda (*young poeple*) yang mencakup 10—24 tahun (Marmi, 2013).

Masa remaja adalah tahap peralihan antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Masa ini menunjukkan masa awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya dimulai dari usia 14 tahun untuk pria dan 12 tahun untuk wanita. Masa remaja adalah masa yang didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka dan mulai untuk melakukan tanggung jawabnya sendiri. Pertumbuhan dan perkembangan masa remaja sangat pesat baik dari fisik dan psikologis. Perkembangan pesat ini berlangsung pada usia 11-16 tahun pada laki-laki dan 10-15 tahun untuk perempuan (Proverawati dan Maisaroh, 2009).

Tahap remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (*growth spurt*), timbul beberapa ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan psikologik serta kognitif. Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang remaja, merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan biofisiko psikososial. Remaja atau *adolesens* adalah periode perkembangan selama individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, biasanya antara usia 13—20 tahun. Istilah *adolesens* biasanya menunjukkan maturasi psikologis individu, ketika pubertas menunjukkan titik dimana reproduksi mungkin dapat terjadi. Perubahan hormonal pubertas mengakibatkan perubahan penampilan pada orang muda, dan perkembangan mental mengakibatkan kemampuan untuk menghipotesis dan berhadapan dengan abstraksi (Potter dan Perry, 2010).

Perubahan fisik dalam masa remaja sangat merupakan hal yang sangat penting dalam kesehatan reproduksi karena pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik yang sangat cepat untuk mencapai kematangan, termasuk organ-organ reproduksi sehingga mampu melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi(Potter dan Perry, 2010) yaitu:

1. Munculnya tanda-tanda seks primer: terjadinya haid yang pertama (*menarche*) pada remaja perempuan, dan mimpi basah pada remaja laki-laki.
2. Munculnya tanda-tanda seks sekunder yaitu:
 - a. Remaja laki-laki tumbuhnya jakun, penis, buah zakar bertambah besar, terjadinya ereksi dan ejakulasi, suara bertambah besar, dada lebih lebar, badan berotot, tumbuh kumis di atas bibir, cambang dan rambut di sekitar kemaluan dan ketiak.
 - b. Remaja perempuan; pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina tumbuhnya rambut disekitar kemaluan dan ketiak, payudara membesar (Pinem, 2009).

2.4. Akibat jika Alat Reproduksi tidak Terjaga Kebersihannya

Hal yang dapat terjadi ketika tidak menjaga kebersihan saat menstruasi adalah alat reproduksi dapat terkena sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal dan membuat tidak nyaman (Kusmiran, 2011). Penggunaan air terutama dari kamar kecil atau toilet umum yang kemungkinan dapat tercemar berbagai jenis bibit penyakit baik dikakusnya, bak air, atau gayung yang dapat menimbulkan risiko tertular bibit penyakit

terutama yang dapat menimbulkan infeksi kemaluan seperti keputihan. Keputihan disebabkan oleh jamur candida albicans dan parasit trichomonas vaginalis yang gejalanya berupa keluarnya lendir berwarna susu, kuning atau hijau yang menyebabkan rasa gatal (Depkes, 2007).

Keputihan yang berlangsung lama dapat menimbulkan kanker rahim dan biasanya ditandai dengan banyaknya cairan yang keluar disertai bau tidak sedap dan juga perdarahan yang keluar dari vagina. Penggunaan sabun antiseptik yang keras atau cairan pewangi untuk menghilangkan bau di daerah kewanitaan yang PH nya beda dengan alat kelamin dapat merusak keseimbangan organisme dan cairan vagina sehingga memungkinkan terjadinya infeksi. Keputihan fisiologis dijumpai pada keadaan menjelang menstruasi, pada saat keinginan seksual meningkat, dan pada waktu hamil. Keputihan bukan penyakit tetapi gejala dari berbagai penyakit sehingga memerlukan tindak lanjut untuk menegakkan diagnosis (Manuaba, 2010).

2.5. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu. Hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek (Wawan dan Dewi, 2011).

Pengetahuan adalah pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan mencakup penalaran, penjelasan dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu. Juga mencakup praktek atau kemampuan teknis dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibuktikan secara sistematis dan metodis (Azwar, 2013).

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Suparman (2012) bahwa pengetahuan berkenaan dengan ingatan atau pengenalan terhadap suatu objek dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir. Penelitian ini menggunakan pengetahuan tentang menstruasi. Pengertian menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dan *siklik* dari *uterus*, disertai pelepasan (*deskuamasi*) *endometrium* (Proverawati dan Maisaroh, 2009).

Notoatmodjo (2011) mengemukakan tingkatan pengetahuan tentang menstruasi di dalam domain kognitif, mencakup 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu obyek yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, oleh sebab itu “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang telah dipelajari, antara lain menyebutkan, mengidentifikasi. Pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* sangatlah penting dengan

mengetahui personal hygiene yang benar pada saat menstruasi maka remaja putri dapat mencegah terjadinya infeksi yang dapat menyebabkan gatal-gatal, keputihan selanjutnya infeksi ini akan menyebabkan kemandulan dan kanker Rahim.

b. Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar. orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari. Dengan memahami pentingnya personal hygiene saat menstruasi maka dapat mencegah penyakit seperti keputihan dan iritasi vagina.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Kemampuan untuk diperaktekkan berada pada kondisi yang tidak benar dan pengalaman orang sekitar dimana melaksanakan personal hygiene menstruasi masih kurang atau tidak benar seperti mencuci organ kewanitaan dengan cairan pembersih vagina, tidak sering mengganti pembalut, cara membasuh organ genitalian eksternal

dari belakang kedepan dan sebagainya, sehingga pengetahuan para siswi kurang lengkap dan hanya ada pada kategori kurang saja.

d. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya. Karena dengan pengetahuan yang baik tentang menstruasi, remaja akan merasa tenang dan siap menghadapi dan mengatasi masalah yang terjadi saat menstruasi berlangsung.

e. Sintesis

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Pengetahuan tentang pentingnya *hygiene* dan kendati demikian pengetahuan itu sendiri tidaklah cukup, seseorang juga harus termotivasi untuk memelihara *personal hygiene*.

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang

telah ada. Jika menstruasi disertai dengan pengetahuan yang benar, remaja putri akan merespon menstruasi dengan hal-hal atau perilaku yang positif.

Berdasarkan pengertian pengetahuan dalam domain kognitif menurut beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkatan pengetahuan tentang menstruasi dalam domain kognitif meliputi: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi tentang menstruasi. Dilihat dari tingkatan pengetahuan yang dikemukakan Notoatmodjo (2011) maka peneliti akan melihat tingkatan pengetahuan subjek dari tahu sampai dengan evaluasi mengenai pemahaman tentang menstruasi karena pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Maka dari itu peneliti akan melihat tingkatan pengetahuan subjek dari tahu sampai dengan evaluasi supaya bisa terbentuknya perilaku *personal hygiene* menstruasi dan bisa mempertahankan perilaku tersebut (Azwar, 2013).

Pengetahuan *personal hygiene* yang kurang akan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan seseorang. Bila pengetahuan baik maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang baik pula dan sebaliknya. Jika pengetahuan *personal hygiene* kurang maka dampak yang akan terjadi selalu diabaikan. Namun demikian perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi. (Laila, 2017)

Pengetahuan mengenai organ reproduksi yang rendah dapat menjadi salah satu pemicu berbagai keluhan dan permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan kesehatan reproduksi, khususnya dikalangan kaum wanita. Hal ini dilator belakang oleh peristiwa menstruasi yang merupakan darah kotor, dan keputihan sehingga jika kurang dijaga kebersihannya akan berpotensi terhadap timbulnya infeksi pada organ reproduksi (Noerainin, 2016).

Proverawati dan Maisaroh (2009) mengemukakan beberapa materi yang perlu diketahui tentang mensruasi untuk remaja yaitu sebagai berikut :

a. Pengertian Menstruasi

Menstruasi adalah pendarahan vagina secara berkala akibat terlepasnya lapisan *endometrium uterus*. Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dan siklikdari *uterus*, disertai pelepasan (*deskuamasi*) *endometrium*. Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dari *uterus*, disertai pelepasan (*deskuamasi*) *endometrium*. Menstruasi terjadi karena sel telur yang dikeluarkan oleh salah satu ovarium tidak mengalami pembuahan (Proverawati, dan Maisaroh, 2012). Menurut Kinanti (2010) menstruasi atau haid adalah mengacu kepada pengeluaran secara periodik darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim wanita.

b. Siklus Menstruasi

Menstruasi yang pertama kali disebut *menarche*. Pada wanita yang sehat dan tidak hamil setiap bulan secara teratur mengeluarkan darah dari

alat kandungannya, dan disebut haid. Usia saat anak perempuan mulai mendapat menstruasi pertama kali (*menarche*) sangat bervariasi. *Menarche*, biasanya terjadi pada usia 12-13 tahun. Satu siklus menstruasi dibagi 4 fase:

1) Stadium menstruasi (4 hari)

Pada masa ini *endometrium* dikeluarkan dari dinding rahim disertai dengan perdarahan, hanya lapisan tipis yang tinggal yang disebut *stratum basale*.

2) Stadium *regenerasi* (4 hari). Luka yang terjadi karena *endometrium* dilepaskan, berangsur-angsur ditutup kembali oleh selaput lendir baru yang terjadi dari *sel epitel* kelenjar-kelenjar *endometrium*.

3) Stadium *proliferasi* (5-14 hari)

Pada masa ini *endometrium* tumbuh menjadi tebal, kelenjar-kelenjar tumbuhnya lebih cepat.

4) Stadium *sekresi* (14-28 hari)

Pada masa ini *endometrium* tebalnya sama tapi bentuk kelenjar berubah menjadi panjang dan berliku dan mengeluarkan getah. Dalam *endometrium* sudah tertimbun *glycogen* dan kapur yang nantinya diperlukan sebagai makanan untuk telur. Selain *estrogen* dan *progesterone*, hormon yang berpengaruh terhadap terjadinya proses menstruasi yaitu: *folikel stimulating hormon (FSH)*, berfungsi merangsang *folikel primordial* yang dalam perjalanannya mengeluarkan hormon *estrogen* untuk pertumbuhan tanda

seks sekunder wanita, *luteinizing hormon* (LH) berfungsi merangsang indung telur (Sarwono, 2012).

Siklus menstruasi pada wanita rata-rata terjadi sekitar 28 hari, walaupun hal ini berlaku umum, kadang-kadang siklus terjadi setiap 21 hari hingga 30 hari. Biasanya menstruasi rata-rata terjadi 5 hari, terkadang menstruasi juga dapat terjadi sekitar 2 hari sampai 7 hari. Umumnya darah yang hilang akibat menstruasi adalah 10 ml hingga 80 ml perhari tetapi biasanya dengan rata-rata 35 ml perharinya (Proverawati dan Maisaroh, 2009).

c. Faktor yang mempengaruhi menstruasi

Penelitian mengenai faktor risiko dari variabilitas siklus menstruasi adalah sebagai berikut: (Proverawati dan Maisaroh, 2009)

1. Berat badan

Berat badan dan perubahan berat badan memengaruhi fungsi menstruasi. Penurunan berat badan akut dan sedang menyebabkan gangguan pada fungsi ovarium, tergantung derajat tekanan pada ovarium dan lamanya penurunan berat badan. Kondisi patologis seperti berat badan yang kurang atau kurus dan *anorexia nervosa* yang menyebabkan penurunan berat badan yang berat dapat menimbulkan *amenorrhea*.

2. Aktivitas Fisik

Tingkat aktivitas fisik yang sedang dan berat dapat membatasi fungsi menstruasi. Atlet wanita seperti pelari, senam balet memiliki faktor risiko untuk

mengalami *amenorrhea*, *anovulasi*, dan defek pada fase *luteal*. Aktivitas fisik yang berat merangsang *inhibisi Gonadotropin Releasing Hormon (GnRH)* dan aktivitas *gonadotropin* sehingga menurunkan level dari serum *estrogen*.

3. Stres

Stres menyebabkan perubahan sistemik dalam tubuh, khususnya sistem persarafan dalam *hipotalamus* melalui perubahan *proklatin* atau *endogenousopiat* yang dapat mempengaruhi *elevasi kortisol basal* dan menurunkan *hormone lutein (LH)* yang menyebabkan *amenorrhea*.

4. Diet

Diet dapat mempengaruhi fungsi menstruasi. Vegetarian berhubungan dengan *anovulasi*, penurunan respons hormon *pituitari*, fase folikel yang pendek, tidak normalnya siklus menstruasi (kurang dari 10 kali/ tahun). Diet rendah lemak berhubungan dengan panjangnya siklus menstruasi dan periode perdarahan. Diet rendah kalori seperti daging merah dan rendah lemak berhubungan dengan *amenorrhea*.

5. Paparan lingkungan dan kondisi kerja

Beban kerja yang berat berhubungan dengan jarak menstruasi yang panjang dibandingkan dengan beban kerja ringan dan sedang. Paparan agen kimiawi dapat mempengaruhi atau meracuni ovarium, seperti beberapa obat anti-kanker (obat *sitotoksik*) merangsang gagalnya proses di ovarium termasuk hilangnya folikel-folikel, *anovulasi*, *oligomenorrhea*, dan *amenorrhea neuropletik* berhubungan dengan *amenorrhea*. Tembakau pada rokok berhubungan dengan

gangguan pada metabolisme *estrogen* sehingga terjadi elevasi folikel pada fase plasma *estrogen* dan *progesteron*. Faktor tersebut menyebabkan risiko *infertilitas* dan menopause yang lebih cepat. Hasil penelitian pendahuluan dari merokok dapat juga menyebabkan *dysmenorrhea*, tidak normalnya siklus menstruasi, serta perdarahan menstruasi yang banyak.

6. Sinkronisasi proses menstruasi (interaksi sosial dan lingkungan)

Interaksi manusia dengan lingkungan merupakan siklus yang sinkron atau berirama. Proses interaksi tersebut melibatkan fungsi hormonal. Salah satu fungsi hormonal adalah hormon-hormon reproduksi. Adanya *pherohormon* yang dikeluarkan oleh setiap individu yang dapat mempengaruhi perilaku individu lain melalui persepsi dari penciuman baik melalui interaksi dengan individu jenis kelamin sejenis maupun lawan jenis, serta dapat menurunkan variabilitas dari siklus menstruasi dan sinkronisasi dari onset menstruasi.

7. Gangguan endokrin

Adanya penyakit-penyakit endokrin seperti diabetes, *hipotiroid*, serta *hipertiroid* yang berhubungan dengan gangguan menstruasi. *Prevalensi amenorrhea* dan *oligomenorrhea* lebih tinggi pada pasien diabetes. Penyakit *polycystic ovarium* berhubungan dengan obesitas, resistensi insulin, dan *oligomenorrhea*. *Amenorrhea* dan *oligomenorrhea* pada perempuan dengan penyakit *polycystic ovarium* berhubungan dengan insensitivitas hormon insulin dan menjadikan perempuan tersebut obesitas. *Hipertiroid* berhubungan dengan *oligomenorrhea* dan lebih lanjut menjadi *amenorrhea*.

8. Gangguan perdarahan

Gangguan perdarahan terbagi menjadi tiga, yaitu: perdarahan yang berlebihan (banyak), perdarahan yang panjang, dan perdarahan yang sering. Terminologi mengenai jumlah perdarahan meliputi: pola aktual perdarahan, fungsi ovarium, dan adanya kondisi patologis. *Abnormal Uterin Bledding* (AUB) adalah suatu keadaan yang menyebabkan gangguan perdarahan menstruasi. *Dysfungsional Uterin Bledding* (DUB) adalah gangguan perdarahan dalam siklus menstruasi yang tidak berhubungan dengan kondisi patologis. DUB meningkat selama proses transisi menopause.

2.5.1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku *Personal Hygiene*

Menstruasi pada Remaja Putri

Menurut Sarwono (2012) bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Selama masa remaja seluruh tubuh mengalami perubahan, baik di bagian luar maupun di bagian dalam tubuh, baik dalam struktur tubuh maupun fungsinya. Remaja pada tingkat sekolah menengah pertama berada pada tingkat perkembangan yang disebut masa remaja atau pubertas. Remaja yang sedang mengalami proses transisi atau pubertas memiliki ciri-ciri dalam pertumbuhan fisik, psikis dan sosialnya. Pada umumnya remaja mengalami berbagai kesulitan dan masalah dalam melakukan penyesuaian diri terhadap dirinya dan lingkungan pada masa pubertas. Pubertas pada remaja putri akan ditandai dengan adanya proses menstruasi.

Menurut Kinanti (2010) menstruasi atau haid adalah mengacu kepada pengeluaran secara periodik darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim wanita. Rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi tentang menstruasi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku *hygiene* pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri, Pengetahuan tentang menstruasi sangat penting untuk diketahui oleh para remaja putri. Berikut ini adalah gambaran hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* menstruasi. Materi pertama yang perlu diketahui oleh remaja putri tentang menstruasi adalah definisi menstruasi. Definisi menstruasi dapat mempengaruhi semua indikator perilaku *personal hygiene* menstruasi, karena untuk meningkatkan perilaku *hygiene* menstruasi pada subjek maka diperlukan pengetahuan terlebih dahulu tentang pengertian menstruasi (Suryani dan Zein, 2013).

Materi kedua yang perlu diketahui oleh remaja putri tentang menstruasi adalah siklus menstruasi. Pada wanita yang sehat dan tidak hamil setiap bulan secara teratur mengeluarkan darah dari alat kandungannya, dan disebut haid (Manuaba, 2011). Usia saat anak perempuan mulai mendapat menstruasi pertama kali (*menarche*) sangat bervariasi. *Menarche*, biasanya terjadi pada usia 12-13 tahun.

2.6. Sikap

Sikap terjadi karena adanya rangsangan sebagai objek sikap yang harus diberi respon baik responnya positif ataupun negatif, suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju dan sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap mempunyai dua kemungkinan, yaitu sikap positif ataupun sikap negative terhadap suatu objek atau sikap. Bila seseorang mempunyai sikap mendukung objek sikap, berarti mempunyai sikap positif terhadap objek tersebut. Sebaliknya jika seseorang tidak mendukung terhadap objek sikap berarti mempunyai sikap yang arahnya negatif terhadap objek yang bersangkutan (Simangunsong, 2011).

Sikap juga akan berpengaruh terhadap menstruasi yang sebelumnya dipengaruhi oleh Syndroma Pra menstruasi. Sindroma Pramenstruasi merupakan kondisi medis umum yang memengaruhi hubungan wanita, aktivitas sosial, produktivitas kerja, dan kualitas hidup. Berbagai gejala emosional yang paling umum dialami wanita saat pra-haid timbul suatu kecemasan ketika menghadapi PMS (Richa & Wahyuni. 2010). Pada umumnya remaja cukup mengetahui tentang peronal hyiene saat menstruasi, namun kadang kala mereka kurang menyikapi upaya-upaya untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan berhubungan dengan alat kelamin. Kondisi ini disebabkan karena kurang memperhatikan upaya untuk hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan sehingga dibutuhkan untuk hidup sehat dan bersih. (Gustina & Djannah, 2015).

Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap obyek. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi (Wawan dan Dewi, 2011).

Azwar (2013), menyatakan bahwa sikap dapat berubah melalui tiga proses yaitu kesediaan, identifikasi, dan internalisasi. Kesediaan terjadi ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain. Dikarenakan individu berhak memperoleh reaksi atau tanggapan positif. Identifikasi terjadi saat individu meniru perilaku atau sikap seseorang yang dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggap individu sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan antara individu dengan pihak lain. Sedangkan menurut Saifuddin (2015) sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap suatu objek, memihak atau tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (*efeksi*), pemikiran (*kognisi*) dan *predisposisi* tindakan (*konisi*) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya dan membentuk perilaku. Sikap tersebut positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi jika sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut. contohnya seorang remaja yang diberi penjelasan tentang dampak yang

akan terjadi jika tidak menjaga kebersihan saat menstruasi berdampak buruk bagi kesehatan reproduksinya maka remaja tersebut akan berperilaku *hygiene* menstruasi karena untuk menghindari dampak yang akan terjadi seperti peradangan pada lapisan vagina (*vaginitis*), infeksi jamur vagina. Oleh karena itu pengetahuan tentang definisi menstruasi penting meningkatkan perilaku *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa definisi menstruasi dapat meningkatkan perilaku *personal hygiene* menstruasi (Saifuddin, 2015).

2.6.1 Komponen sikap

a. Komponen efektif (komponen emosional)

Komponen ini menunjukkan pada dimensi emosional subjektif individu, terhadap objek sikap, baik yang positif (rasa senang) maupun negative (rasa tidak senang). Reaksi emosional banyak dipengaruhi oleh apa yang kita percayai sebagai sesuatu yang benar terhadap objek sikap tersebut.

b. Komponen konatif

Disebut juga komponen perilaku, yaitu komponen sikap yang berkaitan dengan predisposisi atau kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang dihadapinya.

2.6.2. Tingkatan Sikap

Menurut Azwar (2013) sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu :

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2011) menunjukkan sikap berhubungan dengan personal hygiene pada remaja putri dengan nilai $\chi^2 = 0,017$ ($p < 0,05$). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan Chi square dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima jadi mempunyai makna ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan personal hygiene pada remaja putri. Adanya hubungan sikap dengan personal hygiene menstruasi disebabkan karena sikap remaja putri yang baru mau beranjak dewasa masih sangat tertutup dan pemalu jika membicarakan tentang menstruasi.

Remaja putri umumnya kurang memahami bahwa menstruasi adalah peristiwa yang normal yang terjadi pada wanita. Mereka tidak mengetahui hal-hal yang mendasar yang berkaitan dengan menstruasi antara lain adalah pengertian, mekanisme terjadinya menstruasi, dan siklus menstruasi. Sikap tertutup tersebut menyebabkan mereka kurang mendapat informasi mengenai menstruasi, Seharusnya remaja putri memiliki sikap terbuka supaya dapat menerima berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya menstruasi (Tarigan, 2013).

2.6.3. Faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor – faktor yang mempengaruhi sikap keluarga terhadap objek sikap antara lain (Notoatmodjo, 2011):

a. Pengalaman Pribadi

Pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba atau mengejutkan yang meninggalkan kesan paling mendalam pada jiwa seseorang. Kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang dan terus-menerus, lama-kelamaan secara bertahap diserap kedalam individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap.

b. Pengaruh orang lain. Dalam pembentukan sikap pengaruh orang lain sangat berperan. Misal dalam kehidupan masyarakat yang hidup dipedesaan, mereka akan mengikuti apa yang diberikan oleh tokoh masyarakat.

c. Kebudayaan.

Dimana kita hidup mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Dalam kehidupan dimasyarakat, sikap masyarakat diwarnai dengan kebudayaan yang ada didaerahnya.

d. Media Massa

Media masa elektronik maupun media cetak sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dengan pemberian informasi melalui media masa mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Dalam lembaga pendidikan dan lembaga agama berpengaruh dalam pembentukan sikap, hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f. Faktor Emosional

Sikap yang didasari oleh emosi yang fungsinya hanya sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego, sikap yang demikian merupakan sikap sementara dan segera berlalu setelah frustrasinya hilang, namun bisa juga menjadi sikap yang lebih persisten dan bertahan lama (Azwar, 2013).

Sikap ini ditunjukkan dalam berbagai kualitas dan intensitas yang berbeda dan bergerak secara kontiniu dari positif melalui areal netral kearah negatif. Kualitas sikap digambarkan sebagai valensi positif kearah menuju negatif, sebagai hasil penilaian terhadap objek tertentu. Sedangkan intensitas sikap

digambarkan dalam kedudukan ekstrim positif dan negatif. Kualitas dan intensitas sikap tersebut menunjukkan suatu prosedur pengukuran yang menempatkan sikap seseorang dalam sesuatu dimensi evaluatif yang bipolar dari ekstrim positif menuju ekstrim negative (Notoatmodjo, 2011).

2.6.4. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku *Personal Hygiene* Menstruasi pada Remaja Putri

Perawatan *personal hygiene* pada saat menstruasi dilakukan dengan cara membasuh sebagian di antara vulva (bibir vagina) secara berhati-hati menggunakan air bersih dan sabun setiap buang air kecil, buang air besar, ketika mandi, dan gunakan pembalut berbahan yang lembut, menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang bisa membuat alergi (Tarwoto dan Wartonah, 2010).

Menurut Azwar (2011) mengatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih dan Putri (2018) tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang personal hygiene menstruasi terhadap perilaku personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di SMP Patriot Kranji, diketahui bahwa berdasarkan dari hasil analisis bivariante hubungan antara sikap terhadap perilaku personal hygiene pada saat menstruasi menunjukkan bahwa, responden dengan sikap baik dan perilaku personal hygiene pada saat menstruasi nya baik di SMP Patriot sebesar 23 siswi (79,31%), sedangkan responden dengan sikap kurang baik dan perilaku personal hygiene pada saat menstruasinya kurang baik sebesar 58 siswi (79,5%). Hasil uji statistik diperoleh $p = 0,000$ dalam hal ini $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap terhadap perilaku personal hygiene pada saat menstruasi di SMP Patriot Kranji.

2.7. Informasi

Informasi tentang menstruasi dan praktik hygiene menstruasi sangat penting bagi seorang remaja putri. Anak perempuan yang tidak diajari untuk menganggap menstruasi sebagai fungsi tubuh normal dapat mengalami rasa malu dan dapat menganggap bahwa hal tersebut adalah kotor sampai masa dewasa. Banyak cara yang dapat kita gunakan untuk mendapatkan informasi tentang menstruasi dan praktik hygiene pada saat menstruasi, salah satunya media massa. Adanya informasi yang diperoleh dari media massa maka sangat memengaruhi praktik hygiene menstruasi (Hasan, 2010).

Menurut Mariene dkk (2013) menyatakan bahwa media massa adalah media yang dapat digunakan oleh responden untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai praktik hygiene menstruasi serta dampaknya terhadap kesehatan reproduksi, baik yang dibaca, ditonton maupun yang didengar. Jenis media massa ini adalah radio, televisi, internet, dan media cetak (majalah, tabloid, koran, buku, dll).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egong dan Wati (2005) yang melihat hubungan antara sumber informasi dari media masa dengan praktik hygiene menstruasi. Dalam penelitiannya juga disimpulkan semakin sering responden mendapatkan informasi dari media masa maka hygiene menstruasinya akan lebih baik pula. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Basir yang melihat hubungan antara pemanfaatan media massa terhadap personal hygiene tentang menstruasi pada anak usia menarche. Ia juga mengatakan bahwa semakin banyak media massa yang dimanfaatkan oleh responden maka semakin cukup pula personal hygiene mengenai menstruasi yang dimiliki oleh responden.

Lemahnya kekuatan hubungan antara praktik hygiene mestruasi dengan peran media massa disebabkan oleh letak lingkungan yang berada di pedesaan sehingga mengakibatkan kurangnya responden yang memanfaatkan media massa sebagai sumber informasi mengenai praktik hygiene menstruasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media massa merupakan sumber informasi yang sangat berperan dalam praktik hygiene saat menstruasi. (Potter dan Perry, 2010).

2.7.1. Hubungan antara Informasi dengan Perilaku *Personal Hygiene* Menstruasi pada Remaja Putri

Menurut Suryani dan Zein (2005), menstruasi yang datangnya sangat awal akan menyebabkan munculnya beberapa tingkah laku patologis, pada umumnya mereka diliputi kecemasan-kecemasan berupa pobia. Gejala yang sering terjadi dan sangat mencolok pada haid pertama adalah kecemasan atau ketakutan diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis tadi. Ada banyak sumber informasi tentang haid, misalnya dari guru sekolah, kalangan medis, bacaan dan film pendidikan. Bagi banyak orang tua, sumber-sumber informasi tersebut juga memberikan informasi yang berguna tentang proses terjadinya haid dan cara menjaga kebersihan selama menstruasi.

Pernyataan ini dipertegas oleh penelitian Kurniawati (2012) bahwa orang tua sangat sentimen dalam membahas reproduksi kepada anaknya. Kesehatan reproduksi dianggap tidak layak untuk dilontarkan karena terkait rahasia setiap individu dan masing-masing individu merasa tidak nyaman apabila disuruh membahas hal tersebut. Pendidikan kesehatan seputar reproduksi semestinya sudah diberikan kepada seorang remaja, bahkan harus disampaikan sedini mungkin. Hal ini dilakukan karena informasi yang telah diperoleh sejak kecil, kelak akan bermanfaat untuk disimpan dan dipergunakan sebagai suatu bekal saat dewasa nanti infeksi yang terjadi pada organ direproduksi dapat mengakibatkan infertile (kemandulan) dan meningkatkan angka kejadian kehamilan ektopik terganggu atau kehamilan yang berada di luar kandungan.

Oleh karena adanya penyakit tersebut, orang tua mempunyai andil yang besar guna menanamkan pemahaman terkait kesehatan pada reproduksi terhadap anak. Remaja putri pun demikian, tentunya lebih berterus terang pada orang tua mengenai permasalahan kesehatan organ reproduksi, bertanya pada orang tua atau guru sekolah jika mengalami kejadian yang membuat tidak nyaman menghadapi menstruasi beserta upaya untuk menanggulangi ketidaknyamanan tersebut. Komunikasi efektif antara orang tua dan anak merupakan suatu proses penyampaian informasi yang dilandasi oleh sikap saling percaya, terbuka, dan berbagai dukungan positif (Rakhmat, 2013).

Pemberian informasi dari komunikator yang cerdas, akan berpengaruh baik dalam penambahan pengetahuan komunikan. Sumber sebuah informasi yang didapatkan oleh remaja sebagian besar diperoleh dari orang tua. Orang tua dalam hal ini memiliki andil yang cukup banyak untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak terlebih mengenai kesehatan reproduksi khususnya personal hygieneketika mengalami menstruasi. Para remaja putri memiliki suatu anggapan bila dapat menceritakan segala masalah seputar reproduksi dengan lebih leluasa kepada teman yang seumuran dan tanpa merasakan suatu kecanggungan mengemukakan berbagai kejadian yang pernah dan sedang dialami termasuk perihal kebersihan pada organ reproduksi yang dimiliki. Pesan yang diutarakan sahabat karib belum tentu mempunyai kebenaran yang hakiki. (Katarina, 2017).

Hurlock (2013) menyatakan bahwa sekolah dan pendidikan tinggi menekankan perkembangan keterampilan intelektual dan konsep yang penting bagi kecakapan sosial. Tetapi hanya sedikit remaja yang mampu menggunakan keterampilan dan konsep ini dalam situasi praktis. Sekolah dan pendidikan tinggi juga mencoba untuk membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai dewasa, namun bila nilai-nilai dewasa bertentangan dengan nilai-nilai teman sebaya maka remaja harus memilih bila mengharapkan dukungan teman-teman yang menentukan kehidupan sosial remaja.

Padahal penerapan sanitasi higiene merupakan hal yang penting dilakukan pada saat pembelajaran produksi di sekolah sehingga makanan yang diproduksi memenuhi syarat keselamatan, kebersihan, dan kesehatan atau terhindar dari resiko bahaya, seperti keracunan makanan. Ruang lingkup sanitasi higiene sendiri meliputi, penyediaan air bersih/air minum, penanganan limbah, sanitasi peralatan, sanitasi ruang dan perabot, higiene makanan, higiene dapur, dan higiene perorangan. Selain itu, penerapan sanitasi higiene menjadi dasar penilaian pembelajaran produksi di sekolah. Penilaian pembelajaran produksi makanan di sekolah terdiri dari nilai persiapan yang meliputi, tertib kerja, alat, bahan, pakaian kerja, dan sistematika kerja; nilai proses yang meliputi penanganan alat, K3, sikap kerja, berkemas, dan waktu; serta nilai hasil yang meliputi rasa, rupa, warna, tekstur, dan kreatifitas (BKKBN, 2010).

2.8. Peran Guru

Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran di kelas. Sejumlah aspek dari faktor guru, yaitu *teacher formative experience* (meliputi: jenis kelamin dan pengalaman hidup yang menjadi latar belakang), *teacher training experience* (pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru), dan *teacher properties* (sifat dan kemampuan pengelolaan pembelajaran). Guru mempunyai peranan penting sebagai sumber informasi sehingga harus memberikan informasi yang sejelas-jelasnya mengenai suatu pengetahuan, begitu juga dengan pendidikan kesehatan reproduksi. Oleh karena itu peran guru merupakan faktor pendukung untuk terjadinya perubahan perilaku kesehatan. Kurangnya informasi tentang personal hygiene saat menstruasi dan masih banyaknya informasi yang salah akan mempersulit santriwati dalam mendapatkan dan meningkatkan perilaku sehat (Riri dan Weni, 2018).

Anak perlu diberikan informasi yang baik dan positif melalui orang tua, teman sebaya, dan guru sekolah. Hal ini disebabkan guru merupakan penyalur atau pemberi informasi pertama yang dilakukan di sekolah. Sehingga guru dapat memberikan informasi tentang sikap, pengetahuan dan praktik vulva hygiene, untuk memperhatikan kebersihan diri (vulva hygiene) pada remaja putri. Ketersediaan akses informasi di lingkungan tempat tinggalnya atau mungkin di sekolah dapat memungkinkan mereka memperoleh dengan cepat informasi kesehatan reproduksi terutama tentang perawatan organ genitalia eksternal. Akses informasi bisa berupa internet, perpustakaan, media cetak ataupun elektronik. Menurut Kuswandi menyatakan bahwa media memiliki potensi besar

dalam mengubah sikap, terutama anak-anak yang relatif masih mudah terpengaruh dan dipengaruhi (Rahman & Rofika, 2014).

Menurut Trainer (2012) bahwa peran guru akan menjadi makin sangat strategis, meski tidak selalu dapat ditafsirkan paling dominan dalam kerangka pembelajaran. Guru tidak lagi hanya sebatas bisa bekerja secara manual, melainkan sudah harus makin akrab dengan instrumen teknologi informasi dan komunikasi. Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peran guru dari segi ilmu adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Dengan adanya peran tersebut, guru harus memiliki wawasan kependidikan yang luas dan menguasai berbagai strategi belajar mengajar sehingga pengetahuan dan keterampilan tersebut dengan mudah diberikan kepada peserta didik. Peran ini baru dilihat dari segi ilmu yang diberikan kepada peserta didik, bagaimana dilihat dari segi perilaku dan kepribadian peserta didik.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu pengaruh yang cukup kuat pada remaja. Pada umumnya orang tua menaruh harapan yang besar pada pendidikan di sekolah. Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder bagi remaja yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang umumnya sudah duduk dibangku SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari disekolahnya. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja disekolah. Tidak mengherankan jika pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar. Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi

remaja. Karena selain rumah, sekolah adalah lingkungan kedua dimana remaja banyak melakukan berbagai aktivitas dan menjalin hubungan dengan teman-temannya (Sarwono, 2011).

Hurlock (2013) menyatakan bahwa sekolah dan pendidikan tinggi menekankan perkembangan keterampilan intelektual dan konsep yang penting bagi kecakapan sosial. Tetapi hanya sedikit remaja yang mampu menggunakan keterampilan dan konsep ini dalam situasi praktis. Sekolah dan pendidikan tinggi juga mencoba untuk membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai dewasa, namun bila nilai-nilai dewasa bertentangan dengan nilai-nilai teman sebaya maka remaja harus memilih bila mengharapkan dukungan teman-teman yang menentukan kehidupan sosial remaja.

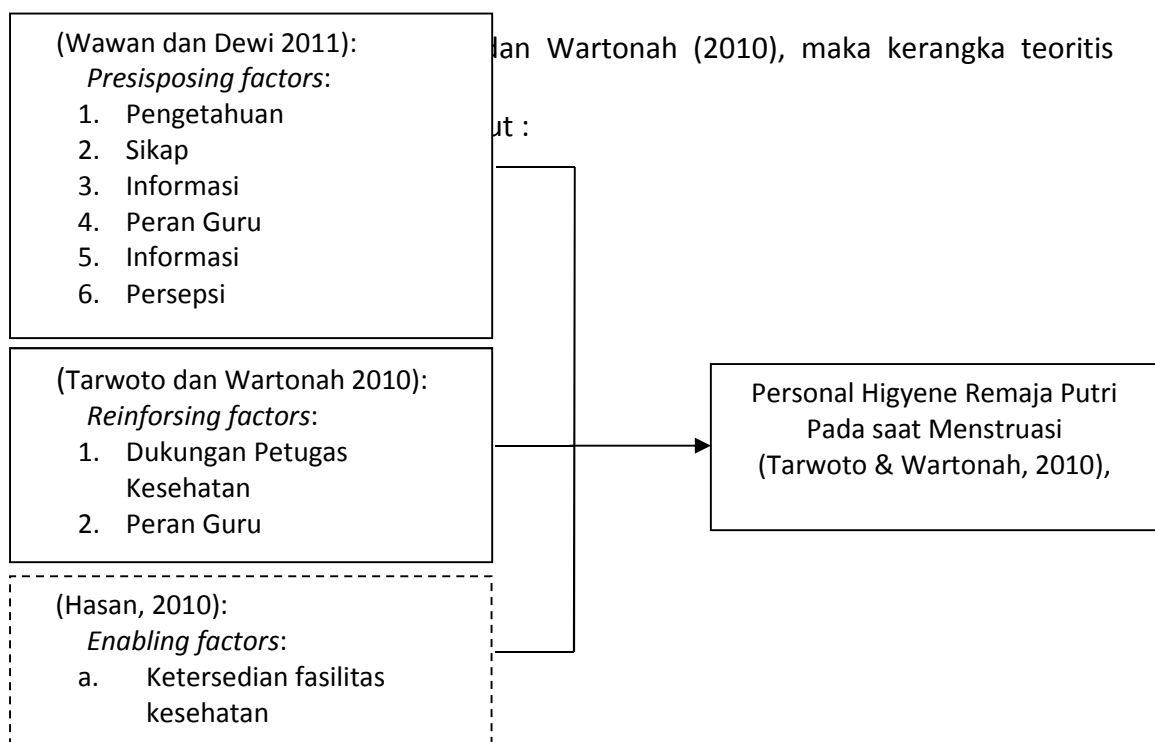
Guru merupakan pembentuk individu yang berperan dalam pendidikan karakter, konsep diri, sikap, pengetahuan dan religiusitas responden. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kebebasan adalah isu hangat bagi remaja. Masalah muncul kemudian tentang pengembangan sikap dan masalah seksual. Banyak penelitian menemukan bahwa sikap seksual memiliki korelasi dengan perilaku seksual. Sebagian besar remaja mendapatkan pengetahuan reproduksi dari guru dan bukan dari orangtua mereka.

Padahal penerapan sanitasi higiene merupakan hal yang penting dilakukan pada saat pembelajaran produksi di sekolah sehingga makanan yang diproduksi memenuhi syarat keselamatan, kebersihan, dan kesehatan atau terhindar dari resiko bahaya, seperti keracunan makanan. Ruang lingkup sanitasi

higiene sendiri meliputi, penyediaan air bersih/air minum, penanganan limbah, sanitasi peralatan, sanitasi ruang dan perabot, higiene makanan, higiene dapur, dan higiene perorangan. Selain itu, penerapan sanitasi higiene menjadi dasar penilaian pembelajaran produksi di sekolah. Penilaian pembelajaran produksi, 2010).

2.9.Kerangka Teoritis

Berdasarkan teori-teori yang telah dibahas dalam tinjauan kepustakaan, kerangka teori dalam penelitian ini yang dikembangkan oleh Notoatmodjo



Gambar 2.1. Kerangka Teoritis

Keterangan:

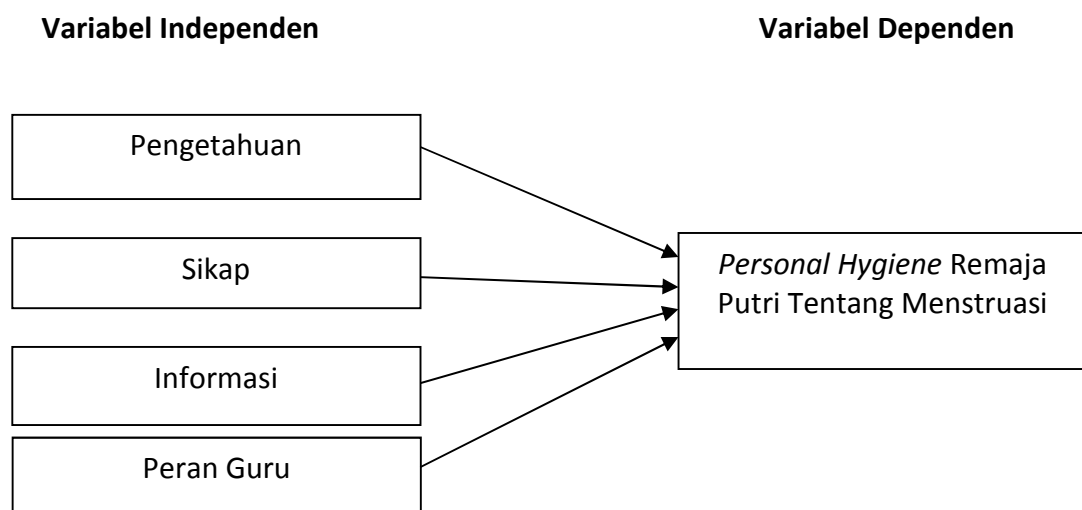
_____ : Diteliti

----- : Tidak Diteliti

BAB III KERANGKA KONSEP

3.1. Konsep Konsep Penelitian

Berdasarkan konsep teoritis yang dikembangkan oleh Notoatmodjo (2011), Tarwoto (2010) dan Hasan (2010), yang menjelaskan bahwa *personal hygiene* remaja putri tentang menstruasi terdiri dari pengetahuan, sikap, informasi dan peran guru. Berdasarkan teori diatas maka konsep pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel Independen yaitu pengetahuan, sikap, informasi, dan peran guru.

3.2.2. Variabel Dependen yaitu *personal hygiene* remaja saat menstruasi

3.3. Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen					
<i>Personal hygiene</i> remaja saat menstruasi	Segala sesuatu yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya seperti menjaga kebersihan saat mestruasi mengganti pembalut 3 x sehari	Wawancara	Membagikan kuesioner ke responden terdiri dari 10 item pertanyaan	- Baik - Kurang baik	Ordinal
Variabel Independen					
Pengetahuan	Pengetahuan remaja putri tentang <i>personal hygiene</i> yang meliputi pengertian dan tujuan personal hygiene	Wawancara	Membagikan kuesioner ke responden terdiri dari 10 item pertanyaan	- Baik - Kurang baik	Ordinal
Sikap	Respon remaja putri saat menjaga <i>personal hygiene</i> ketika menstruasi	Wawancara	Membagikan kuesioner ke responden terdiri dari 10 item pertanyaan	- Positif - Negatif	Ordinal
Informasi	informasi yang didapat oleh remaja putri dalam menjaga <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	Wawancara	Membagikan kuesioner ke responden terdiri dari 7 item pertanyaan	- Ada - Tidak ada	Ordinal
Peran guru	Suata bentuk partisipasi tenaga guru terhadap remaja putri berkaitan dengan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	Wawancara	Membagikan kuesioner ke responden terdiri dari 7 item pertanyaan	- Berperan - Tidak Berperan	Ordinal

3.4. Cara Pengukuran Variabel

3.4.1. Pengetahuan

Untuk mengukur pengetahuan menggunakan 2 kategori yaitu :

- a. Baik, jika diperoleh skor nilai jawaban responden $\geq$ nilai mean
- b. Kurang baik, jika diperoleh skor nilai jawaban responden $<$ nilai mean

3.4.2. Sikap

Untuk mengukur sikap menggunakan 2 kategori yaitu :

- a. Positif, jika diperoleh skor nilai jawaban responden $\geq$ nilai mean
- b. Negatif, jika diperoleh skor nilai jawaban responden $<$ nilai mean

3.4.3. Informasi

Untuk mengukur informasi menggunakan 2 kategori yaitu :

- a. Ada, jika diperoleh skor nilai jawaban responden $\geq$ nilai mean
- b. Tidak ada, jika diperoleh skor nilai jawaban responden $<$ nilai mean

3.4.4. Peran guru

Untuk mengukur peran guru menggunakan 2 kategori yaitu :

- a. Berperan, jika diperoleh skor nilai jawaban responden $\geq$ nilai mean
- b. Tidak Berperan, jika diperoleh skor nilai jawaban responden $<$ nilai mean

3.4.5. Personal hygiene remaja putri tentang menstruasi

Untuk mengukur perilaku personal hygiene remaja putri saat menstruasi menggunakan 2 kategori yaitu :

- a. Baik, jika diperoleh skor nilai jawaban responden $\geq$ nilai mean
- b. Kurang Baik, jika diperoleh skor nilai jawaban responden $<$ nilai mean

3.5. Hipotesa Penelitian

1. Ha: Ada hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di MTSN 2 Aceh Besar tahun 2022.

Ho: Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar tahun 2022.

2. Ha: Ada hubungan antara sikap dengan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar tahun 2022.

Ho: Tidak ada hubungan antara sikap dengan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar tahun 2022.

3. Ha: Ada hubungan antara informasi dengan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar tahun 2022.

Ho: Tidak ada hubungan antara informasi dengan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar tahun 2022.

4. Ha: Ada hubungan antara peran guru dengan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar tahun 2022.

Ho: Tidak ada hubungan antara peran guru dengan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar tahun 2022.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan desain *crosssectional* yang menghubungkan variabel dependen dan variabel independen diteliti secara bersamaan yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, informasi dan peran guru dengan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar tahun 2022.

4.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Aceh Besar Kabupaten Aceh Besar berada di Jalan Tgk. Glie Iniem, Gampong Tungkop, Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

4.3. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 s/d 17 Januari 2022.

4.4. Populasi dan Sampel Penelitian

4.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di MTsN 2 Aceh Besar kelas XII sebanyak 133 orang.

4.4.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di MTSN 2 Aceh Besar kelas XII sebanyak 57 orang. Teknik pengambilan sampel secara *proporsional sampling*. Perhitungan besar jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin, (1960, dikutip dari Notoatmodjo, 2010) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{133}{1 + 133(0,1)^2}$$

$$n = \frac{133}{1 + 133}$$

$$n = \frac{133}{2,33}$$

$$n = 57,0$$

$$n = 60 \text{remaja}$$

Setelah dilakukan perhitungan seperti diatas, maka didapatkan besar sampel sebanyak 57 remaja putri dan digenapkan menjadi 60 remaja putri.

Tabel 4.1 Jumlah Sampel Untuk Penelitian

No	Kelas XII	N	n
1	1	22	10
2	2	16	7
3	3	20	9
4	4	18	8
5	5	19	9
6	6	20	9
7	7	18	8
Total		133	60

4.5. Teknik Pengumpulan Data

4.5.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan menggunakan kuesioner berupa data tentang menstruasi pada remaja.

4.5.2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pencatatan dan pelaporan tingkat sekolah, pihak Dinas Kesehatan, Kecamatan dan Kabupaten yang berhubungan dengan penelitian melalui dokumentasi dari pihak puskesmas itu sendiri serta referensi perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian serta literatur yang terkait lainnya.

4.6. Pengolahan Data

Data yang telah didapat kemudian dikumpulkan yaitu dengan tahapan sebagai berikut (Arikunto, 2013):

4.6.1. *Editing*, yaitu data yang dikumpulkan seperti kebersihan lingkungan, dan paparan asap rokok serta kejadian ispa diperiksa kebenarannya untuk kelengkapan data, berkesinambungan data dan keseragaman data.

4.6.2. *Coding*, yaitu memberikan kode berupa nomor pada setiap jawaban yang diisi oleh responden, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam pengolahan data dan analisa data. Yaitu setelah selesai *editing* penulis melakukan pengkodean data yakni untuk pertanyaan melalui setiap jawaban dengan cara menandai masing-masing jawaban dengan kode-kode tertentu hal ini dimaksudkan untuk memudahkan analitik.

4.6.3. *Tabulating*, yaitu data yang telah dikumpulkan ditabulasi dalam bentuk distribusi frekuensi. Setelah data dilakukan dengan *editing* dan *coding*, langkah selanjutnya yaitu memindahkan data setelah dikumpulkan setiap frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel atau memindahkan sesuai dengan kelompok data dalam satu tabel.

4.7. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Penelitian ini dalam bentuk data ordinal. Setelah diolah, selanjutnya data yang telah dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi ditentukan persentase perolehan (P) untuk tiap-tiap kategori dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Budiarto (2013), yaitu:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentasi

f_i : frekuensi yang teramati

n : jumlah sampel

2. Analisa bivariat

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (Dependen). Antara tingkat pengetahuan, sikap, informasi dan peran guru dengan perilaku personal hygiene remaja saat menstruasi yang akan dianalisis masing-masing dengan uji statistik *chi-square*.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan program komputer *Statistical Progame for Social Science (SPSS)* versi 22,0 dengan taraf nyata 95%, untuk membuktikan hipotesa. Pada uji *chi-square*, bila p value < nilai alpha (0,05) maka ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, namun bila p value > dari nilai alpha (0,05) maka tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Arikunto, 2013).

Menurut Dahlan (2012), syarat uji chi-square adalah sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5, maksimum 20% dari jumlah sel jika syarat uji-square tidak terpenuhi, maka uji alternatifnya adalah:

- a. Alternatif uji chi-square untuk tabel 2x2, adalah uji fisher exact.
- b. Alternatif uji chi-square untuk tabel 2x2, adalah uji Kolmogorov-smirnov.
- c. Alternatif uji chi-square untuk tabel selain 2x2 dan 2 x K adalah penggabungan sel. Setelah dilakukan penggabungan sel akan terbentuk

suatu tabel $B \times K$ yang baru. Uji hipotesis yang dipilih sesuai $B \times K$ yang baru tersebut.

4.8. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan dan diolah disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1 Sejarah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar didirikan pada tanggal 02 April 1962 yang diprakarsai oleh sebuah Badan Pembina Pendirian Sekolah Menengah Islam (SMI) tingkat pertama yang terletak di desa Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

Pada tahun 1968 tepatnya pada tanggal 5 Juli 1968, Sekolah Menengah Islam (SMI) ini dinegerikan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 1968 dengan nama " MTsAIN " singkatan dari : "Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri", dan karena tempat madrasah ini berada di desa Tungkob, maka lengkapnya sekolah ini diberi nama menjadi "MTsAIN TUNGKOB" dengan sistim Pendidikan dan Pengajarannya adalah 70 % pelajaran agama Islam dan 30 % pelajaran Umum.

Pada tahun 1980 sesuai Keputusan Menteri Agama RI dirubah lagi namanya menjadi "Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob" atau disingkat menjadi "MTsN Tungkob" dengan materi sistim Pendidikan dan Pengajarannya menjadi hanya 30 % pelajaran Agama Islam dan 70 % pelajaran Umum. Hal ini untuk mengimbangi metode pendidikan dan pengajaran pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, karena

pada setiap akhir Tahun Pelajaran baik MTs maupun SMP diwajibkan mengikuti Evaluasi

Belajar Tahab Akhir secara Nasional. Pada Tahun Pelajaran 2003/2004 tepatnya tanggal 24 Mei 2003 siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob sudah dapat mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) pada gedung baru yang berlantai dua, yaitu gedung yang ada pada saat sekarang ini.

Adapun berdirinya gedung ini dibiayai dengan dana Anggaran APBN, sedangkan tanahnya yang luasnya lebih kurang 1.486 meter persegi adalah hasil tukar guling tanah dengan penduduk setempat . yang gedung sekolah lama sudah musnah terbakar. Sementara untuk mencukupi tanah tukar menukar tanah untuk pendirian gedung baru diperoleh dari sumbangan dan partisipasi masyarakat, orang tua/wali murid dan dewan guru dari empat jenjang sekolah, mulai dari TK/RA Takrimah, MIN Tungkob, MTsN Tungkob dan MAN Darussalam serta bantuan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Besar sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah). Akan tetapi Sertifikat Tukar Menukar (Tukar Guling) Tanah dan Sertifikat jual Beli Tanah sampai sekarang belum dapat diselesaikan, karena harus menunggu izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

5.2 Visi dan Misi

5.2.1 Visi

"Unggul Dalam Prestasi Santun Dalam Budi Pekerti"

5.2.2 Misi

- 6 Meningkatkan Prestasi Kerja Guru, Karyawan dan Prestasi Belajar Siswa Berlandaskan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT.

- 7 Meningkatkan Motivasi Kerja Siswa Dengan Berfikir Kritis, Berwawasan Luas, serta Peka Terhadap Perubahan Zaman.
- 8 Membudayakan Kesadaran dan Kecintaan untuk Berperilaku Santun Baik di Lingkungan Madrasah, Rumah dan Masyarakat.
- 9 Meningkatkan Kesadaran dan Kecintaan Hidup Bersih, Sehat dan Indah di Lingkungan Madrasah, Rumah dan Masyarakat.

5.3 Fasilitas dan Sarana

TABEL 5.1 SARANA DAN FASILITAS

No.	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	18 Buah
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah
3	Ruang Guru	2 Buah
4	Ruang Tata Usaha	1 Buah
5	Laboratorium IPA	1 Buah
6	Laboratorium Komputer	1 Buah
7	Laboratorium Bahasa	-
8	Laboratorium Penjaskes	1 Buah
9	Perpustakaan	1 Buah
10	Ruang Ketrampilan	-
11	Ruang Kesenian	-
12	Ruang BK/BP	1 Buah
13	Ruang UKS	1 Buah
14	Ruang Koperasi	1 Buah
15	Ruang Mushalla	1 Buah
16	Ruang Aula	1 Buah
17	Rumah Dinas	1 Buah
18	Kantin	1 Buah
19	Toilet (WC Guru)	2 Buah

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

6.1.1 Analisa Univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari tanggal 15 s/d 17 Januari 2022 pada 60 orang responden di MTsN 2 Aceh Besar, adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Personal Hygiene Saat Menstruasi

TABEL 6.1
DISITRIBUSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG PERSONAL HYGIENE PADA SAAT
MENSTRUASI DI MTSN 2 ACEH BESAR TAHUN 2022

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL n (%)	SR n (%)	KD n (%)	TP n (%)
1	Membersihkan daerah kemaluan dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus)	36 (69)	20 (33,3)	4 (6,7)	
2	Mengeringkan daerah kemaluan dengan tissue setelah buang air kecil dan buang air besar.	19 (31,7)	32 (53,3)	8 (12,3)	1 (1,7)
3	Mengganti celana dalam 2-3 kali sehari	21 (35)	28 (46,7)	9 (15)	2 (3,3)
4	Menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat seperti katun	19 (31,7)	26 (43,3)	10 (16,7)	5 (8,3)
5	Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah cebok	19 (31,7)	26 (43,3)	10 (16,7)	5 (8,3)
6	Mengganti pembalut 4-5 kali sehari saat menstruasi	20 (33,3)	25 (41,7)	14 (23,3)	1 (1,7)
7	Membersihkan kemaluan dengan sabun sesudah buang air kecil dan buang air besar	18 (30)	27 (45)	12 (20)	3 (5)
8	Mencuci pembalut kain dengan sabun sampai bersih	19 (31,7)	22 (36,7)	15 (25)	4 (6,7)
9	Mengganti pembalut setelah merasa penuh/bocor.	17 (28,3)	27 (45)	10 (16,7)	6 (10)
10	Mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai pembalut	20 (33,3)	20 (33,3)	11 (18,3)	9 (15)

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 6.1 di atas menunjukkan jawaban responden tentang *personal hygiene* di ketahui (69%) selalu membersihkan daerah kemaluan dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus), (53,3%) sering mengeringkan daerah kemaluan dengan tissue setelah buang air kecil dan buang air besar, (46,7%) sering mengganti celana dalam 2-3 kali sehari, (43,3%) sering menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat seperti katun dan mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah cebok, (41,7%) sering mengganti pembalut 4-5 kali sehari saat menstruasi, (45%) sering membersihkan kemaluan dengan sabun sesudah buang air kecil dan buang air besar, (36,7%) sering mencuci pembalut kain dengan sabun sampai bersih, (45%) sering mengganti pembalut setelah merasa penuh/bocor dan (33,3%) sering mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai pembalut. Hasil pengkategorian dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 6.2
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PERSONAL HYGIENE PADA SAAT
MENSTRUASI DI MTsN 2 ACEH BESAR TAHUN 2022

No	Perilaku Hygiene	Frekuensi	Persentase
1	Baik	40	66,7
2	Kurang	20	33,3
	Jumlah	60	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Dari tabel 6.1 diatas menunjukkan dari 60 orang responden diketahui lebih dari separuh responden 40 orang (66,7%) berperilaku hygiene pada saat menstruasi baik dan 20 orang (33,3%) kurang.

2. Pengetahuan

TABEL 6.3
DISITRIBUSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG PENGETAHUAN
DI MTSN 2 ACEH BESAR TAHUN 2022

No	Pertanyaan	Benar	Kurang benar	Salah
1	Pengetahuan tentang apa itu menstruasi	53 (88,3)	7 (11,7)	
2	Pengertian personal hygiene	32 (53,3)	23 (38,3)	5 (8,3)
3	Tujuan Dari Menjaga Kebersihan Organ Kewanitaan Pada Saat Menstruasi	3 (50)	23 (38,3)	7 (11,7)
4	Yang sebaiknya dilakukan pertama kali sebelum membasuh alat kelamin	23 (38,3)	30 (50)	7 (11,7)
5	Pengertian Pembalut Wanita	21 (35)	25 (41)	14 (23,3)
6	Jenis pembalut seperti apa yang sebaiknya digunakan pada saat menstruasi	19 (31,7)	24 (40)	17 (28,3)
7	Bahan pembalut seperti apa yang sebaiknya digunakan pada saat menstruasi	18 (30)	24 (40)	18 (30)
8	Yang terjadi jika tidak sering mengganti pembalut pada saat menstruasi	22 (36,7)	29 (48,3)	9 (15)
9	Yang terjadi pada vagina jika sering dibersihkan dengan cairan pembersih vagina/air sirih	24 (40)	20 (33,3)	16 (26,7)
10	Dampak pembalut bagi kesehatan	24 (40)	25 (41,7)	11 (18,3)

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Dari tabel 6.3 di atas diketahui jawaban responden pengetahuan tentang personal hygiene menunjukkan terdapat (11,7%) menjawab salah tujuan dari menjaga kebersihan organ kewanitaan pada saat menstruasi dan hal pertama dilakukan pertama kali sebelum membasuh alat kelamin, (23,3%) menjawab salah pengertian pembalut wanita, (26,7%) menjawab salah hal terjadi pada vagina jika sering dibersihkan dengan cairan pembersih vagina/air sirih dan

(18,3%) dampak pembalut bagi kesehatan. Hasil pengkategorian adalah sebagai berikut:

TABEL 6.4
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PENGETAHUAN TENTANG PERSONAL
HYGIENE PADA SAAT MENSTRUASI DI MTsN 2 ACEH BESAR TAHUN 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	37	61,7
2	Kurang	23	38,3
	Jumlah	60	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Dari hasil tabel 6.4 di atas menunjukkan dari 60 orang responden lebih dari separuh responden 37 orang (61,7%) berpengetahuan baik dan 23 orang (38,3%) dengan pengetahuan kurang.

3. Sikap

TABEL 6.5
DISITRIBUSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG SIKAP DI MTSN 2 ACEH BESAR
TAHUN 2022

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Yakin bahwa penanganan selama haid tidak steril dapat mengakibatkan infeksi alat reproduksi	25 (41,7)	34 (56,7)	1 (1,7)	
2	Kebersihan daerah kemaluan harus diperhatikan setiap saat	25 (41,7)	32 (53,3)	3 (5)	
3	Selalu menggunakan tissue toilet merupakan cara dalam membersihkan daerah kewanitaan	22 (36,7)	34 (56,7)	4 (6,7)	
4	Menggunakan pembalut dengan bahan yang mengandung parfum dan bisa dipakai sehari-hari saat haid	23 (38,3)	31 (51,7)	6 (10)	
5	Lebih baik menggunakan kain sebagai pembalut daripada menggunakan pembalut yang bermerk	22 (36,7)	29 (48,3)	9 (15)	
6	Cara membasuh alat kelamin adalah arah belakang ke depan	21 (35)	31 (51,7)	8 (13,3)	

7	Membersihkan alat kelamin harus menggunakan sabun mandi	24 (40)	26 (43,3)	10 (16,7)	
8	Cara membersihkan pembalut yang benar adalah mencucinya sampai tidak tersisa lagi sisa darah kemudian dibuang ke tempat sampah	1 (1,7)	28 (46,7)	25 (41,7)	6 (10)
9	Bahan celana dalam lebih baik terbuat dari nilon karena nilon menghisap air dan tidak tembus udara yang diperlukan untuk aliran udara bebas ke bagian luar alat kelamin	11 (18,3)	29 (48,3)	12 (20)	8 (13,3)
10	Sebelum membersihkan alat kelamin sebaiknya mencuci tangan terlebih dahulu.	14 (23,3)	26 (43,3)	10 (16,7)	10 (16,7)

Dari tabel 6.5 di atas diketahui jawaban responden tentang sikap di ketahui masih ada responden yang menjawab tidak setuju cara membersihkan pembalut yang benar adalah mencucinya sampai tidak tersisa lagi sisa darah kemudian dibuang ke tempat sampah sebesar (41,7%), (13,3%) sangat tidak setuju bahan celana dalam lebih baik terbuat dari nilon karena nilon menghisap air dan tidak tembus udara yang diperlukan untuk aliran udara bebas ke bagian luar alat kelamin dan (16,7%) sangat tidak setuju mencuci tangan terlebih dahulu sebelum membersihkan alat kelamin. Hasil pengkategorian sikap dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 6.7
DISTRIBUSI SIKAP RESPONDEN TERHADAP PERSONAL HYGIENE PADA SAAT
MENSTRUASI DI DI MTsN 2 ACEH BESAR TAHUN 2022

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Positif	45	75,0
2	Negatif	15	25,0
	Jumlah	60	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2012

Dari hasil tabel 6.7 di atas menunjukkan dari 60 orang responden lebih dari separuhnya 45 (75%) memiliki sikap positif dan 15 orang (25%) sikap negatif.

4. Informasi

TABEL 6.8
DISITRIBUSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG INFORMASI
DI MTSN 2 ACEH BESAR TAHUN 2022

No	Pernyataan	Jawaban	
		Pernah n (%)	Tidak Pernah n (%)
1	Pernah mendapat informasi tentang kebersihan organewanitaan saat menstruasi dari Majalah	40 (66,7)	20 (33,3)
2	Pernah mendapat informasi tentang kebersihan organewanitaan saat menstruasi dari TV	29 (48,3)	31 (51,7)
3	Pernah mendapat informasi tentang kebersihan organewanitaan saat menstruasi dari Internet	56 (93,3)	4 (6,7)
4	Pernah mendapat informasi mengenai kebersihan genitalia pada saat menstruasi dari TV	36 (60)	24 (40)
5	Pernah mendapat informasi mengenai kebersihan genitalia pada saat menstruasi dari Media cetak	19 (31,7)	41 (68,3)
6	Pernah mendapat informasi mengenai kebersihan genitalia pada saat menstruasi dari Internet	44 (73,3)	16 (26,7)
7	Pernah mendapatkan informasi mengenai pembalut dari media cetak	28 (46,7)	32 (53,3)
8	Pernah mendapatkan informasi mengenai pembalut dari TV	32 (53,3)	28 (46,7)
9	Pernah mendapatkan informasi mengenai pembalut dari Internet	48 (80)	12 (20)
10	Pernah mendapatkan informasi mengenai menstruasi dari media cetak	30 (50)	30 (50)
11	Pernah mendapatkan informasi mengenai menstruasi dari TV	26 (43,3)	34 (56,7)
12	Pernah mendapatkan informasi mengenai menstruasi dari Internet	36 (60)	24 (40)

Dari tabel 6.8 di atas diketahui media informasi dominan yang digunakan untuk memperoleh adalah internet di mana hampir tiap jenis informasi diperoleh

dari internet seperti informasi tentang kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi dari Internet (93,3%) kemudian disusul majalah (66,7%), informasi mengenai kebersihan genitalia pada saat menstruasi dari Internet (73,3%) disusul TV(60%), informasi mengenai pembalut dari Internet (80%) dan informasi mengenai menstruasi dari Internet (60%) disusul media cetak (50%). Pengkategorian dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 6.9
DISTRIBUSI INFORMASI TENTANG PERSONAL HYGIENE PADA SAAT
MENSTRUASI DI MTsN 2 ACEH BESAR TAHUN 2022

No	Informasi	Frekuensi	Persentase
1	Ada	41	68,3
2	Tidak Ada	19	31,7
	Jumlah	60	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Dari hasil tabel 6.9 di atas menunjukkan dari 60 orang responden lebih setengah 41 orang (68,3%) informasi ada dan 19 orang (31,7%) tidak ada.

4. Peran Guru

TABEL 6.10
DISITRIBUSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG PERAN GURU
DI MTSN 2 ACEH BESAR TAHUN 2022

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya n (%)	Tidak n (%)
1	Guru mengajarkan tentang kebersihan diri saat menstruasi	46 (76,7)	14 (23,3)
2	Guru memberikan penjelasan tentang bagaimana menjaga kesehatan reproduksi saat menstruasi agar daerah kewanitaan tidak gatal	21 (35,0)	39 (65)
3	Guru harus memiliki wawasan kependidikan kesehatan tentang membersihkan area kewanitaan saat menstruasi	31 (51,7)	2 (48,3)

4	Guru menjelaskan kepada siswi agar mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari saat menstruasi	30 (50)	30 (50)
5	Guru membimbing cara siswi menggunakan pembalut wanita	35 (58,3)	25 (41,7)
6	Guru mengarahkan siswi agar mengganti pembalut saat menstruasi	29 (48,3)	31 (51,7)
7	Guru mendidik siswi yang menstruasi dengan menjaga personal hygiene saat menstruasi	40 (66,7)	20 (33,3)

Dari tabel 6.10 di atas diketahui jawaban responden tentang peran guru menunjukkan (65%) menyatakan guru tidak memberi penjelasan tentang bagaimana menjaga kesehatan reproduksi saat menstruasi agar daerahewanitaan tidak gatal, (50%) responden menyatakan guru tidak menjelaskan kepada siswi agar mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari saat menstruasi dan (51%) menyatakan guru tidak mengarahkan siswi agar mengganti pembalut saat menstruasi.

TABEL 6.11
DISTRIBUSI INFORMASI TENTANG PERSONAL HYGIENE PADA SAAT
MENSTRUASI DI MTsN 2 ACEH BESAR TAHUN 2022

No	Peran Guru	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	32	53,3
2	Kurang berperan	28	46,7
	Jumlah	60	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Dari hasil tabel 6.11 di atas menunjukkan dari 60 orang responden lebih setengah 32 orang (53,3%) menyatakan peran guru berperan dan 28 orang (46,7%) tidak ada.

6.1.2 Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi

TABEL 6.12
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERSONAL HYGIENE PADA SAAT
MENSTRUASI DI MTsN 2 ACEH BESAR TAHUN 2022

No	Pengetahuan	Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi				Total		P value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	29	78,4	8	21,6	37	100	0,031
2	Kurang	11	47,8	12	52,2	23	100	
	Jumlah	40		20		60		

Sumber : Data Primer diolah 2022

Dari tabel 6.12 di atas diketahui personal hygiene pada saat menstruasi baik (78,4%) terdapat pada responden berpengetahuan baik lebih tinggi dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang 47,8%. Sedangkan personal hygiene pada saat menstruasi kurang (52,2%) terdapat pada responden berpengetahuan kurang lebih besar dibandingkan responden berpengetahuan baik 21,6%.

Dari hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh p value $0,031 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar.

2. Hubungan Sikap dengan Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi

TABEL 6.13
HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERSONAL HYGIENE PADA SAAT
MENSTRUASI DI MTsN 2 ACEH BESAR TAHUN 2022

No	Sikap	Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi				Total		P value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	n	%	
1	Positif	35	77,8	10	22,2	45	100	0,004
2	Negatif	5	33,3	10	66,7	15	100	
	Jumlah	40		20		60		

Sumber : Data Primer diolah 2022

Dari tabel 6.13 di atas diketahui personal hygiene pada saat menstruasi baik (77,8%) terdapat pada responden sikap positif lebih tinggi dibandingkan dengan responden sikap negatif 33,3%. Sedangkan personal hygiene pada saat menstruasi kurang (66,7%) terdapat pada responden sikap negatif lebih besar dibandingkan responden sikap positif 22,2%.

Dari hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh p value $0,004 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar.

3. Hubungan Informasi dengan Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi

TABEL 6.14
HUBUNGAN INFORMASI DENGAN PERSONAL HYGIENE PADA SAAT
MENSTRUASI DI MTsN 2 ACEH BESAR TAHUN 2022

No	Informasi	Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi				Total		P value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	n	%	
1	Ada	33	80,5	8	19,5	41	100	0,002
2	Tidak ada	7	36,8	12	63,2	19	100	
	Jumlah	40		20		60		

Sumber : Data Primer diolah 2022

Dari tabel 6.14 di atas diketahui personal hygiene pada saat menstruasi baik (80,5%) terdapat pada responden menyatakan ada informasi tentang personal hygiene lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang menyatakan tidak ada 36,8%. Sedangkan personal hygiene pada saat menstruasi kurang (63,2%) terdapat pada responden menyatakan tidak ada informasi lebih besar dibandingkan responden ada informasi 19,5%.

Dari hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh p value $0,002 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara informasi dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar

4. Hubungan Peran Guru dengan Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi

TABEL 6.15
HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN PERSONAL HYGIENE PADA SAAT
MENSTRUASI DI MTsN 2 ACEH BESAR TAHUN 2022

No	Peran Guru	Perilaku Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi				Total		<i>P value</i>
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	n	%	
1	Berperan	27	84,4	5	15,6	32	100	0,005
2	Kurang Berperan	13	46,4	15	53,6	28	100	
	Jumlah	40		20		60		

Sumber : Data Primer diolah 2022

Dari tabel 6.15 di atas diketahui personal hygiene pada saat menstruasi baik (84,4%) terdapat pada responden menyatakan peran guru berperan lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang menyatakan kurang berperan 46,4%. Sedangkan personal hygiene pada saat menstruasi kurang (53,6%) terdapat pada responden menyatakan peran guru kurang berperan lebih besar dibandingkan responden menyatakan peran guru berperan 15,6%.

Dari hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh p value $0,005 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran guru dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar

6.2 Pembahasan

6.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Personal Hygiene Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi

Hasil penelitian pada remaja puteri di MTsN 2 Aceh Besar menunjukkan bahwa personal hygiene pada saat menstruasi dengan kategori baik pada responden dengan pengetahuan baik lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang. Sedangkan untuk personal hygiene pada saat menstruasi dengan kategori kurang pada responden dengan pengetahuan kurang lebih besar bila dibandingkan dengan responden berpengetahuan baik. Dari hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan personal hygiene pada saat menstruasi artinya dengan semakin membaiknya pengetahuan remaja tentang hygiene pada saat menstruasi maka akan semakin baik perilaku.

Penelitian ini sejalan dengan (Novianti *et al.*, 2017) yang menyatakan ada hubungan pengetahuan personal hygiene menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton. Penelitian lainya yang dilakukan oleh Susanti & Lutfiyati (2020) juga menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi..

Perilaku personal hygiene saat menstruasi yang baik sangat diperlukan untuk mencegah resiko penyakit didaerah genatelia. Perilaku personal hygiene saat menstruasi tidak lepas dari faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan personal hygiene dengan benar. Perilaku personal hygiene saat

menstruasi dalam penelitian ini meliputi penggunaan pakain dalam, kebersihan tubuh dan alat kelamin luar dan penggunaan pembalut (Purwaningrum, 2017)

Tingkat pendidikan yang ditempuh berdampak terhadap penambahan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang. Oleh sebab itu, kian mudah orang menerima dan membagikan informasi kepada orang lain sehingga semakin tinggi pula jenjang pendidikan yang dilakoni. Namun sebaliknya, apabila seseorang memiliki pendidikan yang rendah, maka pemahaman mengenai penjelasan informasi akan sulit untuk diingat dan diterima (Pythagoras, 2017).

Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, peraba, pembau, perasa, sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Putri & Setianingsih, 2016).

Peneliti berasumsi bahwa dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene saat menstruasi maka perilaku personal hygienenya semakin baik begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene saat menstruasi maka perilaku personal hygienenya semakin kurang.

6.2.2 Hubungan Sikap Dengan Personal Hygiene Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi

Hasil penelitian pada remaja putri di MTsN 2 Aceh Besar menunjukkan bahwa personal hygiene pada saat menstruasi dengan kategori baik pada responden dengan sikap positif lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden sikap negatif. Sedangkan untuk personal hygiene pada saat menstruasi dengan kategori kurang pada responden dengan sikap negatif lebih besar bila dibandingkan dengan responden sikap positif. Dari hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan personal hygiene pada saat menstruasi artinya dengan semakin positif sikap remaja terhadap hygiene pada saat menstruasi maka akan semakin baik perilakunya.

Penelitian ini sejalan dengan (Novianti *et al.*, 2017) yang menyatakan ada hubungan sikap dengan personal hygiene menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton. Penelitian Sari & Agustin (2018) yang menyatakan ada hubungan sikap dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi pada siswi kelas VIII DI SMP N 1 Masaran. Penelitian Putri & Setianingsih (2016) menunjukkan ada hubungan antara sikap remaja putri tentang personal hygiene menstruasi terhadap perilaku personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di SMP Patriot Kranji tahun 2014.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara

tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. Sikap positif akan cenderung mendorong seseorang berperilaku positif (Azwar, 2012).

Sikap yang terbentuk dari dalam diri individu dapat terjadi karena beberapa hal. Salah satu hal tersebut adalah adanya informasi yang dapat meningkatkan intuisi sehingga bertambah pula ilmu yang didapatkan. Frekuensi informasi yang diperoleh responden berasal dari orang tua siswi, guru yang mengajar di sekolah, teman bermain, media elektronik seperti televisi dan media cetak misalnya majalah (Pythagoras, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa sikap sangat berpengaruh terhadap perilaku, semakin baik sikap remaja putri terhadap personal hygiene pada saat menstruasi maka akan baik pula perilaku personal hygiene menstruasi pada saat menstruasi.

6.2.3 Hubungan Informasi Dengan Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi

Hasil penelitian pada remaja putri di MTsN 2 Aceh Besar menunjukkan bahwa personal hygiene pada saat menstruasi dengan kategori baik pada responden ada informasi lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden tidak ada informasi. Sedangkan untuk perilaku personal hygiene pada saat menstruasi dengan kategori kurang pada responden tidak ada informasi lebih besar bila dibandingkan dengan responden ada informasi. Dari hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara informasi dengan personal hygiene pada

saat menstruasi artinya dengan informasi yang cukup tentang hygiene pada saat menstruasi maka akan semakin baik perilakunya.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Solehati *et al.* (2017) bahwa ada hubungan sumber informasi dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi. Penelitian Rahmawati (2010) menunjukkan ada hubungan sumber informasi dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi.

Responden dapat memperoleh atau mencari informasi tentang personal hygiene saat menstruasi melalui media massa. Dimana internet merupakan salah satu dari bentuk media massa (Solehati *et al.*, 2017). Pemberian informasi dari komunikator yang cerdas, akan berpengaruh baik dalam penambahan pengetahuan komunikan. Sumber sebuah informasi yang didapatkan oleh remaja sebagian besar diperoleh dari orang tua. Orang tua dalam hal ini memiliki andil yang cukup banyak untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak terlebih mengenai kesehatan reproduksi khususnya personal hygiene ketika mengalami menstruasi (Pythagoras, 2017).

Media atau gaded memiliki potensi besar dalam mengubah sikap, terutama anak-anak yang relatif masih mudah terpengaruh dan dipengaruhi. Media dapat mengalirkan pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri dengan jangkauan yang luas dalam waktu yang bersamaan, penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan. Internet sebagian besar menyediakan banyak informasi negatif yang dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi para pengaksesnya. Teknologi ini netral yaitu tergantung pada

para pemakainya memilih dampak yang positif atau negatif (Puspitaningrum *et al.*, 2012).

Memberikan suatu informasi kepada remaja putri khususnya mengenai higienitas individu saat menstruasi harus dapat disampaikan dengan jelas, lugas, dan tuntas. Jika penyampaian informasi tidak dapat diterima dan diingat dengan baik, maka akan terjadi dampak yang tidak diinginkan. Namun, bila remaja putri memperoleh penjelasan tersebut secara komprehensif, dapat dipastikan bahwa ia akan memiliki sikap yang baik pula (Pythagoras, 2017)

6.2.4 Hubungan Peran Guru Dengan Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi

Hasil penelitian pada remaja putri di MTsN 2 Aceh Besar menunjukkan bahwa personal hygiene pada saat menstruasi dengan kategori baik pada responden menyatakan peran guru berperan lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran guru kurang berperan. Dari hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara peran guru dengan personal hygiene pada saat menstruasi artinya dengan meningkatnya peran guru dalam penyebaran informasi tentang hygiene pada saat menstruasi maka akan semakin baik perilakunya

Sejalan dengan Anjan & Susanti (2019) bahwa ada hubungan peran guru terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi remaja putri SMP N 1 Gamping Sleman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya menunjukan adanya hubungan sumber informasi

dari guru terhadap perilaku personal hygiene dengan p value 0,002 (Sulistyoningrum, 2008).

Remaja putri perlu diberikan informasi yang baik dan positif melalui guru sekolah. Guru merupakan penyalur atau pemberi informasi pertama yang dilakukan disekolah setelah orangtua. Sehingga guru dapat memberikan informasi tentang sikap, pengetahuan dan praktik vulva hygiene, untuk memperhatikan kebersihan diri (vulva hygiene) pada remaja putri, sehingga siswa yang sudah terpapar informasi (Rahman *et al.*, 2014).

Guru memiliki peran sebagai orangtua disekolah yang seharusnya memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan muridnya terkait dengan kesehatan salah satunya adalah tentang perilaku personal hygiene saat 49 menstruasi dan perawatan diri pada anak didiknya, sehingga akan terhindar dari informasi yang menyimpang (Karout, 2016).

Dalam penelitian ini masih ada yang menyatakan peran guru masih kurang hal ini disebabkan karena belum adanya pendidikan kesehatan secara menyeluruh yang diselenggarakan oleh guru di MTsN Aceh Besar dan juga belum ada matapelajaran yang khusus untuk membahas masalah personal hygiene saat menstruasi.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

- 7.1.1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar.
- 7.1.2. Ada hubungan antara sikap dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar.
- 7.1.3. Ada hubungan antara informasi dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar.
- 7.1.4. Ada hubungan antara peran guru dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh

7.2 Saran

- 7.2.1 Bagi Tenaga Kesehatan dengan hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan bisa memberikan pendidikan kesehatan dengan melakukan penyuluhan langsung ke sekolah tentang personal hygiene pada saat menstruasi minimal 3 bulan sekali agar pemahaman siswi tentang personal hygiene pada saat menstruasi dapat bertambah dengan baik sehingga akan mampu bersikap dan berperilaku lebih baik lagi terhadap personal hygiene pada saat menstruasi .
- 7.2.2 Bagi Remaja Putri untuk lebih menjaga kebersihan diri pada saat menstruasi dengan cara membersihkan alat kelamin dari depan ke belakang, mengganti

pembalut setiap 3-4 jam, mengganti celana dalam apabila sudah terkena noda darah serta membuang bekas pembalut dengan benar.

7.2.3 Diharapkan kepada kepala sekolah MTsN 2 Aceh Besar agar bekerja sama dengan pihak kesehatan dan dapat menyediakan lebih banyak referensi tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya personal hygiene pada saat menstruasi, sehingga siswa lebih mengerti bagaimana menjaga kebersihan diri khususnya pada saat menstruasi.

7.2.4 Diharapkan kepada Kepala Sekolah agar dapat lebih mengupayakan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja khususnya personal hygiene pada saat menstruasi melalui program usaha kesehatan sekolah (UKS) dan menggunakan majalah dinding (MADING) sebagai saran media penyampaian informasi, sehingga remaja dapat mengetahui kesehatan reproduksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, D. *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta; APluss Books, 2010.
- Anjan A. & Susanti D., Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menstruasi, *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 2019;3(1):38-44
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta, 2013.
- Azwar, A., *Pengantar Administrasi Kesehatan Masyarakat*. Edisi Ketiga, Jakarta; Bina Rupa Aksara, 2013.
- Azwar S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011.
- Azwar S., *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* Edisi 2, Jakarta: Graha Ilmu; 2012.
- Budiarto, E., *Pengantar Epidemiologi*, Jakarta; EGC, 2013.
- Dahlan, S. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan* Edisi 5, 2012.
- Depkes RI. *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta, 2007.
- Egong Y dan Wati L. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi Tentang Menstruasi dengan Praktik Higiene Menstruasi Pada Remaja Putri*, [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro, 2005.
- Elmart, F., *Mahir Menjaga Organ Intim Wanita*. Solo; Tinta Medina, 2012.
- Gustina, E., & Djannah, S. N. *Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 147–152. JOUR, 2015
- Handayani, H. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja putri Tentang Kebersihan Organ genitalia Eksterna Di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan*. Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2011.
- Hasan. *Informasi Kebudayaan Masyarakat Indonesia*. Surakarta; Yuma Pustaka, 2010.
- Irianto, K., *Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) Teori dan Praktikum*, Bandung; Alfabeta, 2015.

- Isro'In. *Personal Hygiene: Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan*, edisi pertama. Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012.
- Karout N., Knowledge and beliefs regarding menstruation among Saudi nursing students, *Journal Of Nursing Education and Practice*, 2016;6(1):23.
- Katarina CP., *Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi*. Jurnal Promkes, 5 (1) ; 12–24, 2017.
- Kinanti I. *Gambaran Citra Tubuh Pada Remaja yang Obesitas*. Skripsi Fakultas Psikologi USU, 2010.
- Kissanti, A. *Buku Pintar Wanita Kesehatan dan Kecantikan*. Araska, 2008.
- Kurniawati, N.D. Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi dan Ceramah Meningkatkan Kemampuan Latihan Batuk Efektif pada Anak Usia Sekolah. *Jurnalners Vol. 02 No. 01*. Unair. Surabaya, 2012.
- Kusmiran, E. *Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta; Salemba Medika, 2011.
- Laila, N. *Buku Pintar Menstruasi: Solusi Mengatasi Segala Keluhannnya*. Buku Biru: Jogjakarta. JOUR, 2016.
- Linda., *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Remaja Putri SMK Tentang Keputihan Di SMP Assanadiyah Palembang Tahun 2014*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(1);34-40, 2014.
- Manuaba, IBG., *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*, Jakarta; EGC, 2011.
- Mariene W, Dolang, Rahma, Muhammad I., *Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Hygiene Menstruasi Pada Siswi SMA Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara*. Jurnal MKMI, 1(1); 36-44, 2013.
- Marmi. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013.
- Nicky AP, Ajeng S., *Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentruasi*, Journals STIKIM, 5(4);3-10, 2016.
- Nirwana, A.B. *Organ Kewanitaan dan Permasalahannya*, Edisi: 2. Jogyakarta; Cendikia Medika, 2011.
- Notoatmodjo, S., *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta; Rineka Cipta, 2011.

_____. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta; Rineka Cipta, 2010.

Novianti N., Erawan P.E. & Yasnani Y., Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dengan Personal Hygiene Menstruasi pada Rmaja Putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016: Haluoleo University; 2017.

Pedoman Penulisan Skripsi, FKM UNMUHA Banda Aceh, 2018.

Pinem. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta; EGC, 2009

Potter dan Perry. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta; EGC, 2010.

Proverawati A dan Maisaroh S. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*, Yogyakarta; Nuha Medika, 2009.

Purwaningrum A.E., Gambaran perilaku personal hygiene remaja putri kelas VIII dan IX Saat Menstruasi Di Smp N 1 Gamping Kabupaten Sleman, 2017.

Puspitaningrum D., Suryoputro A. & Widagdo L., Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal pada Anak Usia 10-11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semarang, *Indonesian Journal of Health Promotion*, 2012;7(2):4911.

Pythagoras K.C., Personal hygiene remaja putri ketika menstruasi, *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 2017;5(1):13-26.

Rahman, Rofika W. *Pengaruh Sikap, Pengetahuan dan Praktik vulvaHygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMPN 01 Mayong Jepara*. Jurnal Keperawatan Maternitas, 2(2): 117-126, 2014.

Rahman W.R., Hidayah N. & Azizah N., Pengaruh Sikap, Pengetahuan, dan Praktik Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMPN 01 Mayong Jepara, Jurnal Keperawatan Maternitas, 2014;2(2):117-126.

Rahmawati C.T., Hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi pada siswi smp ni kebonarum Kabupaten klaten: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2010.

Rakhmat, J., Psikologi Komunikasi. Bandung; PT. Rosdakarya, 2013.

Ricka dan Wahyuni. *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Sindroma Pramenstruasi Pada Siswi Smp Negeri 4 Surakarta*, Jurnal gasterVol 7, No 2, 2010.

- Romauli A, Anna V. *Kesehatan Reproduksi. Buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta; Maha Medika, 2009.
- Saifuddin A. *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2015.
- Saputra, L., *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*, Jakarta; Binarupa Aksara, 2013.
- Sari R.P. & Agustin K., Hubungan Sikap Dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas Viii Di Smp N 1 MasaraN, *Jurnal Ilmiah Maternal*, 2018;2(3).
- Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta; Rajawali Press, 2012.
- Setianingsih A dan Putri NA., *Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Personal Hygiene Menstruasi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi di SMP Patriot Kranji*, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1); 15-23, 2018.
- Simangunsong. *Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Dosis Anestesi*. Jakarta; Salemba Medika, 2011.
- Siti A, Arifal A, Priyoto. *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri dengan Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Di Desa Kedungkumpul Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan*, *SURYA*, 3(7):2010.
- Solehati T., Ermianti E., Trisyani M. & Hermayanti Y., Hubungan Sumber Informasi dan Usia Remaja Puteri dengan Perilaku Perawatan Diri saat Menstruasi, *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 2017;5(2).
- Sulistyo A., *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan. Praktik Keperawatan*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sulistyoningrum R., Hubungan antara Dukungan Sosial dan Akses Terhadap Informasi dengan Perilaku Sehat Reproduksi Remaja Slow Learner: UNIVERSITAS AIRLANGGA; 2008.
- Suparman. *Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan: Desain Instruksional*, Yogyakarta, Modern, 2012.
- Suryani E, Zein Y, *Psikologi Ibu dan Anak*, Yogyakarta; Fitramaya, 2005.
- Susanti D. & Lutfiyati A., Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi, *Jurnal kesehatan samodra ilmu*, 2020;11(2):166-172.

Tarigan, W. *Gambaran tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktek Hygiene Menstruasi Pada Remaja kelas VII DAN VIII di SMPN 141 Jakarta Selatan*. Skripsi Diterbitkan. Jakarta; FKM UI, 2013.

Tarwoto dan Wartonah. *PerawatanPersonal Hygiene*. Jakarta; Salemba Medika, 2010.

Wawan, A dan Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta; Nuha Medika, 2011.

WHO. *Child Health Mortality and Neonatal Infant*, Geneva, 2014.

Wijayanti. *Fakta Penting Sekitar Reproduksi Wanita*, Yogyakarta; Diglosia Printika, 2009.

PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apabila dikemudian hari terdapat kekurangan, maka saya bersedia untuk dihubungi kembali.

Banda Aceh, Januari 2022.

Nama :

Tanda tangan :



Nama :

Tanda Tangan :



Lampiran 1. *Informed consent*

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya Fitriani NIM 1607110076, No HP 085260240259, atas nama peneliti, mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Informasi dengan *Personal Hygiene* Remaja Putri Pada Saat Menstruasi di MTsN a Aceh Besar Tahun 2022.

Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui Pengetahuan, Sikap dan Informasi Dengan *Personal Hygiene* Remaja Putri Pada Saat Menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan pihak sekolah dan Dinas Kesehatan dalam menentukan program tersebut.

Keikutsertaan saudara (i) dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak, baik responden, peneliti, pelayanan kesehatan dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani pernyataan persetujuan responden maka anda akan diwawancarai oleh kami sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari penelitian ini tidak akan mencantumkan identitas yang bersangkutan.

Demikian informasi yang kami sampaikan, terimakasih atas ketersediaan anda menjadi responden.

Wassalamualaikum Wr. Wb

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, INFORMASI, DAN PERAN GURU DENGAN PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI PADA SAAT MENSTRUASI

DI MTsN 2 ACEH BESAR TAHUN 2022

Tanggal:

				2	0	2	2
--	--	--	--	---	---	---	---

 Responden:

--	--

I. Data Umum Responden

1. No Responden :
2. Umur :
3. Kelas :
4. Kapan pertama haid :

II. Data Khusus

Berikan tanda checklist (V) pada pilihan jawaban berikut:

I. Pengetahuan

1. Apakah yang anda ketahui tentang mensturasi?
 - a. Darah yang kelua dari alat reproduksi perempuan setiap bulannya
 - b. Darah yang keluar pertama kali pada remaja perempuan
 - c. Cairan keputihan yang keluar dari alat reproduksi perempuan
2. Menurut anda yang dimaksud dengan personal hyiene?
 - a. Suatu tindakan memelihara kebersihan dan Kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis
 - b. Menjaga kebersihan diri
 - c. Mencuci tangan sebelum makan
3. Apakah tujuan dari menjaga kebersihan organ kewanitaan pada saat menstruasi?
 - a. Untuk menghambat pengeluaran darah haid yang akan keluar
 - b. Menjadi tidak nyaman dan tidak percaya diri
 - c. Untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang
4. Apa yang sebaiknya dilakukan pertama kali sebelum membasuh alat kelamin?
 - a. Mencuci tangan
 - b. Langsung membasuh alat kelamin
 - c. Tidak melakukan apa-apa

5. Menurut anda, apakah pembalut wanita itu?
 - a. Perangkat yang digunakan oleh wanita di saat menstruasi, ini berfungsi untuk menyerap darah dari vagina supaya tidak meleleh kemana-mana
 - b. Perangkat tipis yang digunakan oleh wanita setiap hari
 - c. Perangkat yang digunakan oleh balita dan lanjut usia
6. Menurut anda, jenis pembalut seperti apa yang sebaiknya digunakan pada saat menstruasi?
 - a. Pembalut modern
 - b. Pembalut tradisional/kain
 - c. Pembalut Mahal
7. Menurut anda, bahan pembalut seperti apa yang sebaiknya digunakan pada saat menstruasi?
 - a. Pembalut dengan bahan yang mengandung parfum dan gel
 - b. Pembalut yang harum
 - c. Pembalut dengan bahan yang lembut dan menyerap
8. Apa yang terjadi jika tidak sering mengganti pembalut pada saat menstruasi?
 - a. Bakteri tidak dapat berkembang biak di vagina
 - b. Bakteri mudah berkembang biak di vagina
 - c. Bakteri akan mati saat berada di vagina
9. Apa yang terjadi pada vagina jika sering dibersihkan dengan cairan pembersih vagina/air sirih?
 - a. Bertambah wangi dan bersih
 - b. PH terganggu
 - c. Bertambah lecet
10. Apa dampak pembalut bagi kesehatan yang anda ketahui?
 - a. Menyebabkan kanker rahim, infeksi, gatal-gatal
 - b. Gangguan alat reproduksi
 - c. Tidak ada dampaknya

II. Sikap

Berikan tanda checklist (V) pada kolom Huruf yang berada sebelah kanan pada masing-masing butiran pernyataan ini dengan pilihan sebagai berikut:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bahwa penanganan selama haid tidak steril dapat mengakibatkan infeksi alat reproduksi				
2	Kebersihan daerah kemaluan harus diperhatikan setiap saat				
3	Selalu menggunakan tissue toilet merupakan cara dalam membersihkan daerah kewanitaan				
4	Saya ingin saat haid menggunakan pembalut dengan bahan yang mengandung parfum dan bisa dipakai seharian				
5	Lebih baik menggunakan kain sebagai pembalut daripada menggunakan pembalut yang bermerk				
6	Menurut saya cara membasuh alat kelamin adalah arah belakang ke depan				
7	Menurut saya membersihkan alat kelamin harus menggunakan sabun mandi				
8	Menurut saya cara membersihkan pembalut yang benar adalah mencucinya sampai tidak tersisa lagi sisa darah kemudian dibuang ke tempat sampah				
9	Menurut saya bahan celana dalam lebih baik terbuat dari nilon karena nilon menghisap air dan tidak tembus udara yang diperlukan untuk aliran udara bebas ke bagian luar alat kelamin				
10	Menurut saya sebelum membersihkan alat kelamin sebaiknya mencuci tangan terlebih dahulu.				

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

III. Informasi

Berikan tanda checklist (v) pada pilihan jawaban berikut:

1. Apakah Anda pernah mendapat informasi tentang kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi dari Majalah?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
2. Apakah Anda pernah mendapat informasi tentang kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi dari TV?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
3. Apakah Anda pernah mendapat informasi tentang kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi dari Internet?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
4. Apakah Anda pernah mendapat informasi mengenai kebersihan genitalia pada saat menstruasi dari TV?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
5. Apakah Anda pernah mendapat informasi mengenai kebersihan genitalia pada saat menstruasi dari Media cetak?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
6. Apakah Anda pernah mendapat informasi mengenai kebersihan genitalia pada saat menstruasi dari TV?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
7. Apakah Anda pernah mendapat informasi mengenai kebersihan genitalia pada saat menstruasi dari Internet?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
8. Apakah anda pernah mendapatkan informasi mengenai pembalut dari media cetak?
 - a. Pernah
 - b. Tidak

9. Apakah anda pernah mendapatkan informasi mengenai pembalut dari TV?
 - a. Pernah
 - b. Tidak
10. Apakah anda pernah mendapatkan informasi mengenai pembalut dari Internet?
 - a. Pernah
 - b. Tidak
11. Apakah anda pernah mendapatkan informasi mengenai menstruasi dari media cetak?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
12. Apakah anda pernah mendapatkan informasi mengenai menstruasi dari TV?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
13. Apakah anda pernah mendapatkan informasi mengenai menstruasi dari Internet?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah

IV. Peran Guru

Berikan tanda checklist (*√*) pada kolom jawaban berikut ini:

No	Peran Guru	Ya	Tidak
1	Guru mengajarkan tentang kebersihan diri saat menstruasi		
2	Guru memberikan penjelasan tentang bagaimana menjaga kesehatan reproduksi saat menstruasi agar daerahewanitaan tidak gatal		
3	Guru harus memiliki wawasan kependidikan kesehatan tentang membersihkan areaewanitaan saat menstruasi		
4	Guru menjelaskan kepada siswi agar mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari saat menst		
5	Guru membimbing cara siswi menggunakan pembalut wanita		
6	Guru mengarahkan siswi agar mengganti pembalut saat menstruasi		
7	Guru mendidik siswi yang menstruasi dengan		

	menjaga personal hygiene saat menstruasi		
--	--	--	--

IV. Personal Hygiene

Berikan tanda checklist (✓) pada kolom Huruf yang berada sebelah kanan pada masing-masing butiran pernyataan ini dengan pilihan sebagai berikut:

No	Pernyataan tentang <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	SL	SR	KD	TP
1	Saya membersihkan daerah kemaluan dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus)				
2	Saya mengeringkan daerah kemaluan dengan tissue setelah buang air kecil dan buang air besar.				
3	Saya mengganti celana dalam 2-3 kali sehari				
4	Saya menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat seperti katun				
5	Saya mencuci tangan sebelum dan sesudah cebok				
6	Mengganti pembalut 4-5 kali sehari saat menstruasi				
7	saya membersihkan kemaluan dengan sabun sesudah buang air kecil dan buang air besar				
8	Saya mencuci pembalut kain dengan sabun sampai bersih				
9	Saya mengganti pembalut setelah merasa penuh/bocor.				
10	Saya mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai pembalut				

Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang

TP : Tidak Pernah

== Terima Kasih ==

TABEL SKORE

No.	Variabel yang diteliti	No. Urut Pertanyaan	Skor				Ket
1	Pengetahuan	1	3	2	1		Baik, jika $x \geq \bar{x}$ Tidak Baik, jika $x < \bar{x}$
		2	3	2	1		
		3	3	2	1		
		4	3	2	1		
		5	3	2	1		
		6	3	2	1		
		7	3	2	1		
		8	3	2	1		
		9	3	2	1		
		10	3	2	1		
2	Sikap	1	4	3	2	1	Positif, jika $x \geq \bar{x}$ Negatif, jika $x < \bar{x}$
		2	4	3	2	1	
		3	4	3	2	1	
		4	4	3	2	1	
		5	4	3	2	1	
		6	4	3	2	1	
		7	4	3	2	1	
		8	4	3	2	1	
		9	4	3	2	1	
		10	4	3	2	1	
3	Informasi	1	2	1			Ada, jika $x \geq \bar{x}$ Tidak ada, jika $x < \bar{x}$
		2	3	2	1		
		3	3	2	1	0	
		4	3	2	1	0	
		5	3	2	1	0	
		6	3	2	1	0	
		7	2	1			
4	Personal hygiene	1	4	3	2	1	Baik, jika $x \geq \bar{x}$ Tidak baik, jika $x < \bar{x}$
		2	4	3	2	1	
		3	4	3	2	1	
		4	4	3	2	1	
		5	4	3	2	1	
		6	4	3	2	1	
		7	4	3	2	1	
		8	4	3	2	1	
		9	4	3	2	1	
		10	4	3	2	1	

Frequencies

Statistics

		Personal Hygiene	Pengetahuan	Sikap	Informasi	peran guru
N	Valid	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Personal Hygiene

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	40	66.7	66.7	66.7
	Kurang	20	33.3	33.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	37	61.7	61.7	61.7
	Kurang	23	38.3	38.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	45	75.0	75.0	75.0
	Negatif	15	25.0	25.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	41	68.3	68.3	68.3
	Tidak ada	19	31.7	31.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

peran guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berperan	32	53.3	53.3	53.3
	Kurang Berperan	28	46.7	46.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

CROSSTABS

```

/TABLES=Tahu Sikap S.info guru BY Hygiene
/FORMAT=AVALUE TABLES
/STATISTICS=CHISQ
/CELLS=COUNT EXPECTED ROW TOTAL
/COUNT ROUND CELL.

```

Crosstabs

[DataSet1] D:\Skripsi & KTI 2014\FITRI.HYGIENE MEN\spss.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Personal Hygiene	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%
Sikap * Personal Hygiene	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%
Informasi * Personal Hygiene	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%
peran guru * Personal Hygiene	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

Pengetahuan * Personal Hygiene

Crosstab

			Personal Hygiene		
			Baik	Kurang	Total
Pengetahuan	Baik	Count	29	8	37
		Expected Count	24.7	12.3	37.0
		% within Pengetahuan	78.4%	21.6%	100.0%
		% of Total	48.3%	13.3%	61.7%
	Kurang	Count	11	12	23
		Expected Count	15.3	7.7	23.0
		% within Pengetahuan	47.8%	52.2%	100.0%
		% of Total	18.3%	20.0%	38.3%
Total	Count	40	20	60	
	Expected Count	40.0	20.0	60.0	
	% within Pengetahuan	66.7%	33.3%	100.0%	
	% of Total	66.7%	33.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.958 ^a	1	.015		
Continuity Correction ^b	4.662	1	.031		
Likelihood Ratio	5.907	1	.015		
Fisher's Exact Test				.024	.016
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.67.

b. Computed only for a 2x2 table

Sikap * Personal Hygiene

Crosstab

			Personal Hygiene		
			Baik	Kurang	Total
Sikap	Positif	Count	35	10	45
		Expected Count	30.0	15.0	45.0
		% within Sikap	77.8%	22.2%	100.0%
		% of Total	58.3%	16.7%	75.0%
	Negatif	Count	5	10	15
		Expected Count	10.0	5.0	15.0
		% within Sikap	33.3%	66.7%	100.0%
		% of Total	8.3%	16.7%	25.0%
Total	Count	40	20	60	
	Expected Count	40.0	20.0	60.0	
	% within Sikap	66.7%	33.3%	100.0%	
	% of Total	66.7%	33.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.000 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	8.100	1	.004		
Likelihood Ratio	9.613	1	.002		
Fisher's Exact Test				.003	.003
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Informasi * Personal Hygiene

Crosstab

			Personal Hygiene		
			Baik	Kurang	Total
Informasi	Ada	Count	33	8	41
		Expected Count	27.3	13.7	41.0
		% within Informasi	80.5%	19.5%	100.0%
		% of Total	55.0%	13.3%	68.3%
	Tidak ada	Count	7	12	19
		Expected Count	12.7	6.3	19.0
		% within Informasi	36.8%	63.2%	100.0%
		% of Total	11.7%	20.0%	31.7%
Total	Count	40	20	60	
	Expected Count	40.0	20.0	60.0	
	% within Informasi	66.7%	33.3%	100.0%	
	% of Total	66.7%	33.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.130 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.252	1	.002		
Likelihood Ratio	10.901	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.33.

b. Computed only for a 2x2 table

peran guru * Personal Hygiene

Crosstab

			Personal Hygiene		Total
			Baik	Kurang	
peran guru	Berperan	Count	27	5	32
		Expected Count	21.3	10.7	32.0
		% within peran guru	84.4%	15.6%	100.0%
		% of Total	45.0%	8.3%	53.3%
	Kurang Berperan	Count	13	15	28
		Expected Count	18.7	9.3	28.0
		% within peran guru	46.4%	53.6%	100.0%
		% of Total	21.7%	25.0%	46.7%

Crosstab

		Personal Hygiene		Total
		Baik	Kurang	
Total	Count	40	20	60
	Expected Count	40.0	20.0	60.0
	% within peran guru	66.7%	33.3%	100.0%
	% of Total	66.7%	33.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.676 ^a	1	.002	.003	.002
Continuity Correction ^b	8.044	1	.005		
Likelihood Ratio	9.971	1	.002		
Fisher's Exact Test					
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.33.

b. Computed only for a 2x2 table

MASTER TABEL JAWABAN RESP

NO URUT RESPONDEN	NO URUT PERTANYAAN										Nilai	Hasil	NO URUT PERTANYAAN										Nilai	Hasil	NO URUT PERTANYAAN										Nilai	Hasil
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
	Jawaban Responden Personal Hygiene												Jawaban Responden Pengetahuan												Jawaban Responden Sikap											
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	Baik	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	23	Baik	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	31	Positif
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	Baik	3	2	2	1	2	1	1	2	2	1	17	Kurang	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	34	Positif
3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	26	Baik	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	24	Baik	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	Positif
4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	34	Baik	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	23	Baik	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	Positif
5	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	24	Kurang	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	19	Kurang	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	36	Positif
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	Baik	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	23	Baik	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	Negatif
7	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	32	Baik	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	Baik	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	35	Positif
8	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	31	Baik	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	Baik	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	37	Positif
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	Baik	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	Baik	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	37	Positif
10	3	2	3	1	3	3	1	3	1	2	22	Kurang	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	26	Baik	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	35	Positif
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	Baik	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	Baik	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37	Positif
12	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	34	Baik	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	25	Baik	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	Positif
13	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	33	Baik	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	25	Baik	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	24	Negatif
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	Baik	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	17	Kurang	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	35	Positif
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	Baik	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27	Baik	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	Positif
16	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	24	Kurang	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	19	Kurang	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	23	Negatif
17	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	34	Baik	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	26	Baik	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	36	Positif
18	3	3	3	2	1	3	3	3	1	2	24	Kurang	3	2	3	1	1	1	1	2	2	1	17	Kurang	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	24	Negatif
19	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	37	Baik	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	26	Baik	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38	Positif
20	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	24	Kurang	3	2	1	2	1	2	1	2	1	3	18	Kurang	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	22	Negatif
21	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	23	Kurang	3	1	2	3	1	2	1	3	1	2	19	Kurang	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37	Positif
22	2	3	4	4	4	4	2	2	3	3	31	Baik	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	26	Baik	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	31	Positif
23	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	23	Kurang	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28	Baik	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	22	Negatif
24	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30	Baik	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	25	Baik	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	Positif
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	Baik	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27	Baik	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	36	Positif
26	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	34	Baik	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	24	Baik	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	Positif
27	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	23	Kurang	3	2	3	2	1	1	1	2	1	1	17	Kurang	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	23	Negatif
28	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	24	Kurang	3	2	3	2	3	1	1	1	1	2	19	Kurang	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32	Positif
29	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	24	Kurang	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	25	Baik	3	2	2	2	2	3	2	3	1	1	21	Negatif
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	Baik	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27	Baik	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	31	Positif

31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Baik	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	25	Baik	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Positif
32	4	3	3	4	4	2	2	2	2	3	29	Baik	3	2	3	2	1	1	1	2	1	1	17	Kurang	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38	Positif
33	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36	Baik	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	17	Kurang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Positif
34	3	3	3	2	1	3	1	1	3	1	21	Kurang	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	26	Baik	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	24	Negatif
35	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26	Baik	3	3	2	3	1	1	1	2	1	1	18	Kurang	3	3	3	3	2	2	3	1	3	1	24	Negatif
36	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	28	Baik	3	2	3	2	1	1	1	1	2	3	19	Kurang	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	30	Positif
37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	Baik	3	3	1	2	1	1	2	3	1	1	18	Kurang	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	20	Negatif
38	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	23	Kurang	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27	Baik	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	30	Positif
39	3	3	2	1	2	3	3	1	2	2	22	Kurang	3	2	1	3	1	1	1	2	1	3	18	Kurang	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32	Positif
40	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	33	Baik	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	26	Baik	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	33	Positif
41	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	35	Baik	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	25	Baik	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Positif
42	3	2	3	3	2	1	2	3	3	1	23	Kurang	3	3	2	1	3	1	1	1	2	2	19	Kurang	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38	Positif
43	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	23	Kurang	3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	18	Kurang	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	30	Positif
44	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37	Baik	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23	Baik	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	Positif
45	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	30	Baik	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	18	Kurang	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	35	Positif
46	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	24	Kurang	3	1	1	2	1	1	2	1	1	3	16	Kurang	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	34	Positif
47	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37	Baik	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	25	Baik	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	Positif
48	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	24	Kurang	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	26	Baik	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	22	Negatif
49	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	Baik	3	1	2	1	2	1	2	2	1	1	16	Kurang	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	37	Positif
50	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	35	Baik	3	1	1	2	3	2	1	3	2	1	19	Kurang	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38	Positif

51	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24	Kurang	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	17	Kurang	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	24	Negatif
52	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	37	Baik	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	25	Baik	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	Positif
53	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	24	Kurang	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	26	Baik	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	24	Negatif
54	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	34	Baik	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	Baik	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	23	Negatif
55	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38	Baik	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	26	Baik	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	30	Positif
56	3	2	1	1	3	2	3	3	1	1	20	Kurang	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	25	Baik	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	Positif
57	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	32	Baik	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	25	Baik	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	36	Positif
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Baik	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	26	Baik	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28	Positif
59	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	34	Baik	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	14	Kurang	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	30	Positif
60	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	33	Baik	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	26	Baik	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	30	Positif

INDEN

NO URUT PERTANYAAN												Nilai	Hasil	NO URUT PERTANYAAN							Nilai	Hasil
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			1	2	3	4	5	6	7		
Jawaban Responde Media Informasi														Jawaban Responden Peran Guru								
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	23	Ada	2	2	1	2	2	2	2	13	Berperan
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	22	Ada	2	2	1	2	2	1	1	11	Berperan
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23	Ada	2	1	1	2	1	2	1	10	Kurang
2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	19	Ada	1	2	2	2	2	1	2	12	Berperan
2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	15	Tidak ada	1	1	2	2	1	1	2	10	Kurang
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	Ada	2	2	2	1	1	2	2	12	Berperan
2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	19	Ada	2	2	2	2	2	2	1	13	Berperan
1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	16	Tidak ada	2	2	1	2	1	1	2	11	Berperan
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	21	Ada	2	1	1	2	2	2	1	11	Berperan
2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	15	Tidak ada	1	1	1	2	1	1	2	9	Kurang
2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	20	Ada	2	1	2	2	2	1	1	11	Berperan
2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	19	Ada	2	1	2	1	2	1	1	10	Kurang
2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	19	Ada	2	2	2	1	2	2	2	13	Berperan
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	22	Ada	1	1	1	2	1	1	2	9	Kurang
2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	22	Ada	2	1	1	1	2	1	2	10	Kurang
2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	16	Tidak ada	2	1	2	2	2	2	2	13	Berperan
1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	17	Tidak ada	2	2	2	1	2	2	2	13	Berperan
2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	20	Ada	1	2	1	2	1	1	2	10	Kurang
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	Ada	1	2	1	2	2	1	2	11	Berperan
2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	21	Ada	1	1	2	1	1	2	1	9	Kurang
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	Ada	2	1	1	2	1	2	1	10	Kurang
1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	17	Tidak ada	2	2	1	2	1	2	1	11	Berperan
2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	21	Ada	1	1	2	1	1	1	2	9	Kurang
1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	15	Tidak ada	2	1	2	1	2	1	2	11	Berperan
2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	21	Ada	1	1	2	2	1	1	2	10	Kurang
2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	18	Ada	2	1	1	2	1	2	2	11	Berperan
1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	15	Tidak ada	2	2	2	1	1	1	1	10	Kurang
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	23	Ada	2	1	1	2	1	1	1	9	Kurang
2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	17	Tidak ada	2	1	1	1	1	2	2	10	Kurang
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	22	Ada	2	1	2	2	2	1	2	12	Berperan

2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	19	Ada	2	1	2	1	2	1	1	10	Kurang
2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	19	Ada	2	1	2	2	2	1	2	12	Berperan
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	22	Ada	2	1	1	2	1	2	1	10	Kurang
2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	18	Ada	2	1	2	1	2	1	2	11	Berperan
1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	17	Tidak ada	2	1	2	1	2	1	2	11	Berperan
2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	20	Ada	2	2	2	2	2	2	2	14	Berperan
2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	18	Ada	2	1	2	1	2	1	2	11	Berperan
2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	17	Tidak ada	2	1	1	1	1	2	2	10	Kurang
2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	16	Tidak ada	1	1	2	1	2	1	2	10	Kurang
2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	20	Ada	2	2	1	1	2	2	2	12	Berperan
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	Ada	2	1	1	2	1	2	1	10	Kurang
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	19	Ada	2	1	2	1	1	2	2	11	Berperan
2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	20	Ada	2	1	1	1	1	2	2	10	Kurang
1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	15	Tidak ada	2	2	2	2	2	2	2	14	Berperan
2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	18	Ada	2	1	1	1	1	2	2	10	Kurang
1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	16	Tidak ada	2	1	2	1	2	1	1	10	Kurang
1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	18	Ada	2	2	2	1	2	1	2	12	Berperan
1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	17	Tidak ada	1	1	1	1	2	1	2	9	Kurang
1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	17	Tidak ada	2	2	2	2	2	2	2	14	Berperan
1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	18	Ada	2	2	1	2	2	1	2	12	Berperan

1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	15	Tidak ada	1	1	1	1	2	1	2	9	Kurang
1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	20	Ada	2	1	2	1	2	2	2	12	Berperan
1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	14	Tidak ada	2	1	2	1	2	2	1	11	Berperan
2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	20	Ada	1	1	1	2	2	1	1	9	Kurang
1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	18	Ada	2	1	2	1	1	2	1	10	Kurang
1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	16	Tidak ada	2	2	2	1	2	2	1	12	Berperan
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	23	Ada	2	2	1	2	1	2	2	12	Berperan
1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	19	Ada	2	1	1	1	2	2	1	10	Kurang
2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	19	Ada	2	2	1	2	1	1	2	11	Berperan
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	22	Ada	1	1	1	1	2	1	2	9	Kurang



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245

Telp/Fax: 0651-31051/0651-31053

Website: <http://fkm.unmaha.ac.id> – Email: fkm@unmaha.ac.id

No : 136/UM.FKM.M/XI/2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala MTsN 2 Kabupaten Aceh Besar
di
Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fitriani
NPM : 1607110076
Peminatan : Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)
Judul Skripsi : **"HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, INFORMASI, DAN PERAN GURU DENGAN PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI PADA SAAT MENSTRUASI DI MTsN 2 ACEH BESAR TAHUN 2021"**

2. Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19** dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
3. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 25 November 2021



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MUISM, MSc.HPPE, DLSHTM, Ph.D
NIP. 19710703 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR**

Jl. Tgk. Glee Iniem Tungkob - Darussalam Aceh Besar 23373
Telepon (0651) 7555634 ; Faksimile(0651) 7411184
Situs mtsntungkob@blogspot.com Email : mtsntungkob@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 216 / Mts.01.04.3 / KP.01.2 / 03/2022

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar dengan ini menerangkan kepada :

N a m a : Fitriani

N I M : 1607110076

Program Studi : Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)

Fakultas : FKM Universitas Muhammadiyah

Telah selesai melaksanakan tugas mengumpulkan data untuk menyusun Skripsi dengan judul “**Hubungan Pengetahuan, Sikap, Informasi dan Peran Guru Dengan Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar 2022**” pada tanggal 15 s/d 17 Januari 2022 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar, sesuai dengan surat Dekan Fakultas Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor : 136/UM.FKM.M/XI/2021 tanggal 25 November 2021

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tungkob, 08 Maret 2022


Sadirman M, S. Ag
NIP.196908121997031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jalan Bupati Bachtiar Panglima Polem, SH. Telpun 0651-92174. Fax 0651-92497

Kota Jantho – 23811

email : kabacehbesar@kemag.go.id

Kota Jantho, 07 Desember 2021

Nomor : B-1780/KK. 01.04/PP.00.03/12/2021
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Bantuan dan Izin
Mengumpulkan Data Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala MTsN 2 Aceh Besar

di –
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Nomor: 136/UM.FKM.M/XI/2021 tanggal 25 November 2021, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini memberi izin kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Fitriani**
NIM : **1607110076**
Pogram Studi : **Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)**

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, di MTsN 2 Aceh Besar dengan judul Skripsi:

"HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, INFORMASI, DAN PERAN GURU DENGAN PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI PADA SAAT MENSTRUASI DI MTSN 2 ACEH BESAR TAHUN 2021"

Atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala,
Kepala Sub.Bag Tata Usaha







